

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BAURAN PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 6 MERAWAT TUMBUHAN
DAN HEWAN DI SDN 76 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

Yuni Atika Putri
NIM 1711240191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Yuni Atika Putri

NIM : 1711240191

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Yuni Atika Putri

NIM : 1711240191

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan di SDN 76 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP 196510272003132001

Ixsir Eliva, M.Pd
NIP 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Bauran Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan Dan Hewan Di SDN 76 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Yuni Atika Putri** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 27 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP.196510272003122001

Sekretaris

(Vebbi Andra, M.Pd)
NIP. 198502272011011009

Penguji. I

(Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I)
NIP. 196312231993032002

Penguji. II

(Hengki Satrisno, M.Pd.I)
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Yuni Atika Putri

NIM : 1711240191

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Bauran Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan di SDN 76 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan

Yuni Atika Putri
NIM 1711240191

SURAT PLAGIAT

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dukungan berserta doa dari orang-orang yang menyayangiku, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

- 1. Kedua orang tuaku, Bapak (Mulyan) dan ibu (Yulianti) yang telah memberikan semua hal yang aku butuhkan baik dukungan secara moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya terus terucap untuk kesuksesanku.*
- 2. Kedua adikku yang aku sayangi (Dwi Lestari) dan (Iqbal Muhammad Ilham) yang selalu memberikan semangat kepadaku.*
- 3. Keluarga besar kakek Sapri dan kakek Firin yang selalu mendoakanku.*
- 4. Orang-orang terkasih yang selalu senantiasa bersabar dalam mendengarkan keluh dan kesahku, selalu memberikan dukungan dan semangat. (Dimas Adetya Saputra, Bella, Yenni, Eci, Pherli, Irna, Ayu, Tari, Winda, Seti, Anisa, Caca, Gita, Martini, Ayuset, Diah, Rhara, April dan Jella).*
- 5. Teman Seperjuanganku yang suatu saat akan kurindukan dan selalu terkenang PGMI F/ 17.*
- 6. Almamater yang menjadi kebangganku dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.*

MOTTO

“Jangan pernah berpikir untuk berhenti jika tidak mampu berlari maka berjalanlah, jika tidak mampu berjalan, maka merangkaklah karena dua musuh terbesar dalam mencapai suatu kesuksesan adalah penundaan dan alasan.”

(Yuni Atika Putri)

ABSTRAK

Yuni Atika Putri, Nim 1711240191, 2021, Judul :Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan di SDN 76 Kota Bengkulu, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas : Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Hj. Asyiah, M.Pd. 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Bauran(blended learning), Pembelajaran Tematik, IPA.

Dampak dari munculnya virus covid-19 adalah salah satunya menghambat proses pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini, yang mengharuskan seorang guru untuk mengubah pola belajar agar bisa menyesuaikan antara kebutuhan dengan kondisi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran bauran pada pembelajaran tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan di SDN 76 Kota Bengkulu pada kelas II C, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung proses implementasi model pembelajaran bauran pada pembelajaran tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses implementasi model pembelajaran bauran sudah terlaksana dengan baik, yaitu terlaksana proses pembelajaran melalui dua tahap yaitu tatap muka dan *daring*, adanya kolaborasi antara kedua model pembelajaran yaitu kolaborasi tahap pembagian sintaks model pembelajaran bauran, adanya penilaian antara kedua model pembelajaran, serta adanya *support* dari berbagai pihak, perencanaan, dan sintak. Terdapat juga faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran bauran di SDN 76 Kota Bengkulu, faktor penghambat seperti kurangnya perhatian dari orang tua, siswa tidak siap pada saat pembelajaran, faktor umur yang mempengaruhi penglihatan guru kelas, dan faktor ekonomi. Sedangkan faktor pendukung berupa dukungan sesama guru, orang tua serta kepala sekolah yang senantiasa memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana seperti *wifi*, dan alat protokol kesehatan.

ABSTRACT

Yuni Atika Putri, Nim 1711240191, 2021, Judul :Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan di SDN 76 Kota Bengkulu, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas : Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Hj. Asyiah, M.Pd. 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Keywords: *Blended Learning Model, Thematic Learning, Science.*

This study aims to describe the process of implementing the mixed learning model in thematic learning theme 6 caring for plants and animals at SDN 76 Bengkulu City in class II C, and to find out what are the inhibiting and supporting factors in the process of implementing the mixed learning model in thematic learning theme 6 caring for plants. And animals. The type of research used in this research is using a descriptive qualitative approach. The process of implementing the mixed learning model has been carried out well, namely the learning process is carried out through two stages, namely face-to-face and online, there is collaboration between the two learning models, namely the collaboration stage of sharing the syntax of the mixed learning model, the assessment between the two learning models, and the support from various parties, planning, and syntax. There are also in hibiting and supporting factors in implementing thei mplementation of the mixed learning model at SDN 76 Bengkulu City, in hibiting factors such as lack of attention from parents, students who are not ready when learning, age factors that affect class teacher vision, and economic factors. While the supporting factors are the support of fellow teachers, parents and school principals who always provide support in the form offacilities and in frastructure such as wifi, and health protocol tools.

KATAPENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya. Adapun judul penelitian ini adalah “**Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan di SDN 76 Kota Bengkulu**”. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini mendapat syafaat dari Allah Swt.

1. Prof. Dr .H. Sirajuddin, M.M.Ag. M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka.Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ixsir Eliya, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ahmad Irfan, S.Sos.I. M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Syamsul Hidayat, S.Pd selaku kepala SDN 76 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi

kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Bengkulu, 2021

Penulis

Yuni Atika Putri
NIM 1711240191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Model Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>).....	16
a. Hakikat Model Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>)	20
b. Karkteristik Model Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>).....	21
c. Tujuan Model Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>).....	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>)	23

3. Pembelajaran Tematik.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	27
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	28
c. Landasan Pembelajaran Tematik	29
4. Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan.....	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Sumber Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir.....	39
4.1 Struktur Organisasi Sekolah	52

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Proses belajar secara tatap muka yang disampaikan oleh guru	58
4.2 Gambar Guru memberikan tugas secara tatap muka	60
4.3 Gambar Pemberian tugas secara <i>daring</i> melalui wa berupa suatu photo	62
4.4 Gambar Tugas <i>daring</i> siswa	64
4.5 Gambar Alat protokol kesehatan	66
4.6 Gambar Dokumentasi wawancara dengan wali murid	68

DAFTAR TABEL

4.1 Riwayat pergantian kepala SDN 76 Kota Bengkulu	46
4.2 Nama guru dan staf SDN 76 Kota Bengkulu	52
4.3 Nama siswa kelas II C	53
4.4 Sintak/tahap dalam melaksanakan pembelajaran bauran	56
4.5 Tahap pelaksanaan menurut Jaret.M Carman	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya dalam kelangsungan perjalanan suatu bangsa, pendidikan merupakan satu faktor yang sangat memiliki peran penting untuk menjamin perkembangan bangsa tersebut, tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama baik itu dari pihak pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan, guru, orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun bagaimana jadinya apabila dalam kelangsungan proses belajar dan mengajar terdapat suatu hambatan sehingga pendidikan tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

Pada awal tahun 2020, muncul suatu wabah penyakit menular yang meresahkan seluruh penduduk yakni wabah penyakit Covid-19 banyak sekali dampak buruk dari pandemi Covid-19 di Indonesia seperti dibidang kesehatan, perekonomian, transportasi dan pendidikan. Permasalahan yang muncul akibat pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan Indonesia terutama pada pelaksanaan belajar dan mengajar yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka, namun dilakukan proses pembelajaran secara daring.

Mentri pendidikan memberikan alternatif agar pendidikan tetap berlangsung, yakni dengan menggunakan model pembelajaran secara daring (pembelajaran berbasis multimedia dan dilakukan pada jarak jauh) karena melihat dan menimbang dampak yang akan terjadi apabila pembelajaran tetap dilaksanakan seperti biasanya sehingga dapat membahayakan nyawa

seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa. Pendidikan berupaya untuk mendewasakan manusia melewati pengembangan, pengajaran, dan latihan baik itu secara afektif dan kognitif serta psikomotorik.¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ تَفَسَّحٌ أَفِئْتُمْ لَهَا كُفْرًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِيمَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ تَقَسُّحٌ أَفِئْتُمْ لَهَا كُفْرًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِيمَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ تَقَسُّحٌ أَفِئْتُمْ لَهَا كُفْرًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِيمَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ تَقَسُّحٌ أَفِئْتُمْ لَهَا كُفْرًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِيمَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ تَقَسُّحٌ أَفِئْتُمْ لَهَا كُفْرًا

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan ‘Berdirilah kamu’ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Q.S Mujadalah ayat 11²

Telahdijelaskan di Al-Qur’an bahwa Allah akan memberikan kelapangan disetiap cobaan yang terjadi seperti pandemi pada saat ini dan Allah juga sudah menjanjikan hak-hak bagi orang-orang yang mampu berdiri dengan setiap cobaan terutama pada orang yang berilmu maka Allah akan tinggikan derajatnya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Semua warga Negara Indonesia berhak mendapat pendidikan yang layak sehingga pemerintah mencari jalan keluar sehingga pendidikan yang ada di Indonesia mulai bangkit kembali walaupun belum bisa berjalan secara kondusif seperti biasanya. Sekolah merupakan

¹Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal kependidikan* No. 1 (November 2013) h: 26.

² Departemen Agama Al-Qur’an dan Tafsir Surah Mujadalah/11.

lembaga tempat siswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan baik itu secara kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 76 Kota Bengkulu terungkap bahwa di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum K13, yang dimana pada proses belajar K13 menggunakan metode belajar dengan menggunakan pembelajaran Tematik.³ Menurut Trianto, pembelajaran Tematik adalah suatu model pembelajaran jangka panjang yang dimana pada proses pelaksanaannya dilakukan dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu pokok bahasan dan proses belajar dengan menggunakan K13 ini menggunakan buku Bupena atau buku Tema.⁴

Selain dari pada itu untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran disituasi pandemi covid seperti ini pihak sekolah menyerahkan tanggung jawab proses belajar dan mengajar langsung kepada masing-masing guru kelas. Banyak alternatif yang digunakan oleh guru kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia melalui video pembelajaran animasi, *Zoom*, *Google Clas Room*, *WhatsApp Grup*, dan *Study Club*.

Dari banyaknya alternatif yang digunakan oleh guru kelas ada satu kelas yang menggunakan dua alternatif secara bersamaan yakni pada kelas II C guru kelasnya menggunakan model pembelajaran Bauran (*blended learning*), yaitu memadukan antara alternatif belajar secara tatap muka/luar jaringan (luring), dengan belajar berbasis internet/ dalam jaringan (Daring) contohnya,

³Observasi pada Tanggal 13 September 2020 di SDN 76 Kota Bengkulu.

⁴Trianto, "Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik" (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2009) h: 78-79.

mengirimkan video pembelajaran dan gambar maupun tugas yang diberikan langsung oleh guru menggunakan *WhatsApp Grup* kelas. Menurut Marria Dissriyani model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan atau mengabungkan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran dengan memanfaatkan media internet (*online* dan *offline*) atau multimedia seperti video *streaming*, *CD Room*, *voice email*, *email* dan animasi *teks online*.⁵ Thorne juga menyatakan bahwa *blended learning* adalah evolusi paling logis dan alami dari apa yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. menurutnya *Blended Learning* adalah solusi yang sangat tepat untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.⁶

Pada masa pandemi covid pihak sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melaksanakan pembelajaran bauran (*blended learning*), yang dimana pada proses belajar secara daring kepala sekolah sudah memberikan akses internet yang sangat baik kepada semua guru yaitu berupa *wifi* serta komputer selain dari pada itu untuk tahap pembelajaran secara tatap muka atau luring sekolah sudah memenuhi alat protokol kesehatan sehingga siswa dan guru dapat belajar secara nyaman didalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono, bahwa model pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat dilaksanakan di sekolah dasar terutama pada sekolah yang memiliki prangkat komputer atau akses untuk internet, sedangkan pada tahap luring *blended*

⁵Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, No. 1 h. 36-42.

⁶Maria Dissriany Vista Bnggur dkk, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 2 (Agustus 2018) : h. 155.

learning harus dilaksanakan secara tatap muka untuk mempertajam kemampuan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu.⁷

Pada kenyataannya terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid ini, seperti perubahan waktu, perubahan tempat siswa belajar, perubahan RPP, dan cara pengajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, serta kemampuan siswa untuk mengases pembelajaran pada masa pandemi ini. Jadi, hal ini sangat memungkinkan untuk digunakannya model pembelajaran bauran karena hal-hal yang menjadi hambatan pada proses belajar di masa pandemi covid-19 ini adalah suatu kelebihan dari *blended learning*, yaitu model pembelajaran bauran memiliki kelebihan seperti penggunaan waktu pembelajaran yang diberikan secara *online* dan *offline* sehingga waktu untuk belajar lebih efisien, pembelajaran dilakukan tidak terbatas ruang dan waktu, dan bisa dilakukan dimana saja. Dalam hal ini Kemendikbud juga telah merangkap pedoman penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh untuk guru, kepala sekolah, dan supervisor sekolah. Yang dimana pada kebijakan ini akan menjadi suatu acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara luring dan daring, sehingga terciptanya proses belajar yang efisien.⁸

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti proses implementasi model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) sebagai strategi mengatasi permasalahan waktu belajar dan mengajar yang bisa dilakukan dengan cara

⁷Hartono, "Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII*.

⁸Ahmad, "Peningkatan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendamping Sistem Daring, Luring atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19". *Jurnal Pedagogy*, Vol.7, no. 4, (Oktober 2020), hal. 260.

tatap muka dan secara *Daring* yang dilakukan oleh guru kelas II C, peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru kelas yaitu, dengan cara mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran bauran (*Blended Learning*) pada pembelajaran tematik tema 6 materi tumbuhan dan hewan di kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu yang biasanya proses pembelajaran dilakukan oleh guru melalui dua proses yaitu dengan menggunakan pembelajaran secara tatap muka dan daring baik itu video pembelajaran, gambar atau photo serta penjelasan langsung oleh guru melalui *Whatsaap Grup* kelas. Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan di SDN 76 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu untuk belajar secara tatap muka.
2. Keterbatasan layanan untuk selalu menggunakan teknologi seperti kuota internet, dan sinyal yang kurang stabil.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru belum digunakan secara efektif oleh siswa.
4. Masih ada siswa yang merasa bosan belajar diarenakan proses pembelajaran yang monoton.
5. Tidak semua siswa mempunyai akses untuk belajar secara daring.

6. Siswa belum bisa mematuhi peraturan protokol kesehatan pada saat pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.
7. Tugas yang diberikan secara daring oleh guru masih sering dikerjakan oleh orang tua.
8. Model pembelajaran yang hanya memanfaatkan satu metode saja cenderung kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu batas yang harus peneliti gunakan untuk membatasi penelitian agar penelitian tersebut tidak terlalu luas dan agar peneliti berfokus pada fokus penelitian yang dilakukan atau untuk mempersempit objek penelitian sehingga penelitian menjadi jelas dan terarah. Adapun batasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini di lakukan pada kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu
2. Materi pembelajaran berfokus pada tema 6 merawat tumbuhan dan hewan
3. Peneliti menggunakan model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan dan menyusun suatu rumusan masalah penelitian yaitu.

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) pada proses pembelajaran tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan di SDN 76 Kota Bengkulu ?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) pada pembelajaran tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan di SDN 76 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran menggunakan model Bauran (*Blended Learning*).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif serta sebagai alternatif pembelajara yang dapat di kembangkan pada masa pandemi Covid-19 atau pembelajaran daring terutama di SDN 76 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Adapun manfaat bagi siswa pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) membantu siswa dalam proses pembelajaran selama Covid-19.
- 2) Siswa tidak merasa bosan karena proses pembelajaran dilakukan dalam dua proses pembelajaran yang berbedah.

- 3) Siswa lebih bersemangat dalam belajar karna menggunakan vidio animasi. proses pembelajaran dilakukan dalam dua proses pembelajaran yang berbedah.

b. Manfaat Bagi Guru

Sedangkan manfaat bagi guru terhadap penelitian ini yaitu guru dapat mengetahui bagaimana proses perkembangan siswa nya pada saat pengimplementasian media bauran berlangsung, serta sebagai acuan evaluasi guru dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran masa pandemi Covid-19.
- 2) Sekolah dapat melihat atau bisa mengembangkan model pembelajaran bauran tidak hanya untuk kelas dan mata pelajaran tertentu saja.
- 3) Sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan percobaan pengembangan, pengenalan atau contoh model pembelajaran yang baru pada sekolah terhadap para siswa nya.

d. Manfaat Bagi Pembaca

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang.
- 2) Pembaca dapat menerima informasi secara tidak langsung dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan strategi bertujuan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dibentuk sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam belajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pedoman para pendidik untuk melaksanakan kegiatan proses belajar dan mengajar agar tersusun secara sistematis. Model adalah seperangkat cara untuk dapat melaksanakan suatu proses, contohnya seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan pengevaluasian.

Sedangkan model pembelajaran itu sendiri adalah suatu desain pembelajaran yang menggambarkan proses serta menciptakan situasi lingkungan kelas yang dapat merangsang siswa untuk ikut berpartisipasi sehingga terjadi perkembangan proses pembelajaran pada diri siswa. Model desain pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam model berorientasi kelas, model berorientasi sistem, model berorientasi produk, model prosedural, dan model melingkar.⁹

Pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan para pendidik terhadap kesesuaian kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

⁹ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, “*Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*”(Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Juli 2013), h. 197.

merencanakan bahan-bahan pembelajaran serta dapat membimbing proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Rusman model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai sisi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar dan mengajar dikelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan, urutan langkah-langkah pembelajaran (*stytax*), adanya prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman apabila guru akan melaksanakan model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi: pertama, dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan kedua dampak pengiring hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (*desain instruksional*) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.¹⁰

Definisi lainnya menurut Joyce dan Weil mengatakan, model pembelajaran bisa dijadikan suatu cara dengan berbagai pilihan, maksudnya adalah seorang guru diberikan kebebasan untuk dapat menggunakan model

¹⁰ Yudi Wijanarko, Model Pembelajaran Make A Macth untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan, *Jurnal Taman Cendikia*, Vol. 7 No. 01 (Juni 2014) : h. 53.

pembelajaran apa saja yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Model pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu bungkus paling luar sebagai strategi pelaksanaan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, yang disusun secara integratif, terdiri dari tahap pembelajaran yang sistematis, pengaplikasian hasil penelitian, contoh-contoh, latihan, serta berbagai bentuk strategi untuk memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.¹²

Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada keberhasilan proses belajar dan mengajar di setiap sekolah, guru pada dasarnya dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dirinya untuk bisa menerapkan model pembelajaran yang diperlukan oleh siswanya, agar siswa dapat menerima atau mampu memahami suatu materi yang diajarkan oleh seorang guru secara baik. Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar dan mengajar karena dengan adanya model pembelajaran guru akan mudah menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan dan siswa pun akan merasa senang dan termotivasi untuk bersemangat dalam belajar.

Model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu kerangka yang menggambarkan proses pelaksanaan yang tertata dengan baik dan teratur dalam mengembangkan pengalaman belajar, fungsi dari model pembelajaran

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2016), h. 133.

¹²Sahimin dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo", *Jurnal Edu Riligia*, Vol 1 No. 2 (April-Juni 2017) : h. 155.

yaitu sebagai acuan guru dalam merancang aktivitas belajar mengajar.¹³ Model pembelajaran juga merupakan suatu strategi yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk dapat mengevaluasi perkembangan siswa dalam proses belajar baik itu dibagian afektif, kognitif dan psikomotorik siswa itu sendiri.

Dengan digunakannya model pembelajaran yang baik dalam artian model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan pola belajar siswa seperti model pembelajaran yang bisa membuat siswa merasa senang, asik dalam belajar, sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Dengan digunakannya model pembelajaran yang tepat maka kemajuan belajar siswapun meningkat. Model pembelajaran mengacu kepada strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang prosesnya melibatkan guru dan siswa dengan bantuan bahan ajar khusus sesuai dengan materi pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya terdiri dari berbagai macam model sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Rusman pada bukunya mengatakan bahwa model pembelajaran terdiri dari beberapa macam model pembelajaran. yaitu sebagai berikut :

1) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Elaine B. Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang otak untuk bisa mendapatkan suatu makna dalam pembelajaran. Model

¹³Galih Istiningsih dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Promister untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol 2 No. 2(November 2018) : h. 95.

pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengkaitkan suatu pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa di dunia nyata.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin berpendapat model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berbasis kelompok yang tujuannya untuk siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam suatu kelompok belajar. Pada model pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tan mengatakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu inovasi pada pembelajaran, dalam model pembelajaran berbasis masalah kemampuan siswa dalam berpikir dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis sehingga dapat menjawab suatu permasalahan yang ada pada proses pembelajaran.

4) Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Model pembelajaran PAKEM adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada anak, serta pembelajaran yang diciptakan oleh guru harus menyenangkan, agar siswa bisa bersemangat dalam belajar serta termotivasi. Dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas agar pembelajaran PAKEM bisa terlaksana dengan baik.

5) Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa baik secara individual ataupun kelompok untuk aktif dalam mencari, menggali, mengeksplorasi, serta menemukan suatu konsep yang *holistik, autentik*, dan berkesinambungan. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang dikombinasikan menjadi suatu tema pembelajaran yang pada dasarnya disesuaikan dengan lingkungan kehidupan siswa.

6) Model Pembelajaran Berbasis Web (*E-learning*)

Model pembelajaran berbasis web (*e-learning*) atau banyak lagi sebutan untuk model pembelajaran ini seperti *Web Based Education* (WBE) dan lain-lain, merupakan suatu model pembelajaran yang penggunaannya menggunakan teknologi internet sebagai ganti dari pembelajaran yang biasanya menggunakan kertas.¹⁴

Selain dari model pembelajaran di atas ada satu model pembelajaran yang muncul di era moderen yang pemamfaatannya digunakan untuk menggabungkan suatu model pembelajaran yang memadukan konsep pembelajaran konvensional atau tatap muka dengan belajar berbasis web *daring*, yang sekarang dikenal dengan model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*). Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan model pembelajaran bauran (*Blended*

¹⁴Rusman, "*Model-Model Pembelajaran*", (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 187-335.

Learning) yang dilakukan pada salah satu kelas disekolah yang akan diobservasi oleh peneliti.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu strategi para pendidik dalam merancang aktivitas, proses belajar dan mengajar secara sistematis baik didalam kelas maupun sebagai tutorial. Model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang terarah dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan, sintaks, dan sistem pengolahan.

2. Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

a. Hakikat Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara proses pembelajaran secara tatap muka dengan belajar berbasis teknologi, seperti penggunaan komputer, handphone, dan berbagai aplikasi *online* maupun *offline* seperti *Zoom Meeting, Google Clas Room, WhatsApp Grub, Email, Google Form* dan lain sebagainya.

Model pembelajaran ini sangat bisa membantu para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh seperti pada saat pandemi virus corona. Banyak pertimbangan untuk menjalankan aktivitas kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka setiap harinya, karena akan berdampak pada kesehatan siswa dan guru itu sendiri apabila pembelajaran tetap

dilaksanakan seperti biasanya. Namun demikian bukan sesuatu yang tidak mungkin untuk tetap dilaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka, proses pembelajaran bisa saja dilaksanakan secara tatap muka tetapi waktu yang digunakan tidak bisa berlangsung lama. Model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) hadir untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara mandiri dirumah dengan menggunakan teknologi yang ada dan bertujuan agar proses pembelajaran bisa menyeimbangkan kegiatan belajar dan mengajar dengan kondisi lingkungan pada saat ini.

Jared M.Carman menjelaskan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning* yaitu:

1) *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran berlangsung secara tatap muka dengan materi pembelajaran dan waktu yang sama.

2) *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara *online*, konsep pembelajaran dirancang khusus baik bersifat teks maupun multimedia, seperti : video animasi, simulasi gambar, audio ataupun kombinasi semuanya.

3) *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi pada model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) dapat dikemas melalui model pembelajaran secara

konvensional, via web, *streaming*, *chatroom*, diskusi, *email*, dan sebagainya.

- 4) *Assesment* (Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar)
- 5) *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar), Bahan ajar merupakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran Bauran ini harus dikemas semenarik mungkin baik itu berbentuk digital maupun cetak.¹⁵

Blended Learning terdiri atas dua kata yakni, *Blended* yang artinya campuran atau kombinasi sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Graham mendefinisikan bahwa, model pembelajaran *blended learning* merupakan perpaduan atau kombinasi dari pembelajaran-pembelajaran yaitu pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) atau pembelajaran secara tradisional dengan model pembelajaran *online* dan *offline* dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan menurut Musa, yaitu mengkombinasikan pembelajaran *E-learning* dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan model pembelajaran secara tatap muka.¹⁶

Menurut Dwiyoogo, model pembelajaran *Blended Learning* adalah mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran

¹⁵Andrew Ryan Hasudungan Siallagan, "Studi Kepustakaan mengenai Blended Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran", *Proseding Seminar*.diakses pada tanggal 20 November 2020 dari <http://digilib.unimed.ac.id>.

¹⁶Walib Abdullah, "Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7 No. 1 (Juli 2018) : h. 859

berbasis komputer (*offline*), dengan pembelajaran berbasis internet (*online*).¹⁷

Blended learning merupakan solusi yang paling tepat untuk dikembangkan pada saat pandemi covid-19, bukan hanya sebagai kebutuhan pembelajaran saja akan tetapi menjadi gaya pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar dengan bantuan bahan ajar yang menarik. *Blended Learning* merupakan suatu cara yang mempermudah proses pembelajaran karena menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran. Metode *Blended Learning* sangat efektif digunakan sebagai cara meningkatkan efisiensi untuk kelas intruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi yang ada diluar lingkungan kelas.¹⁸

Rooney berpendapat bahwa *Blended Learning* merupakan bentuk pengembangan proses pembelajaran ini berkembang dari model *E-learning*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan antara sistem pembelajaran berbasis *E-learning* dengan metode konvensional atau tatap muka (*face to face*).¹⁹ Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) merupakan suatu

¹⁷Mayya Muwallidah dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi KD Sistem Alat Pembayaran Kelas X IPS di SMA 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol 2 No. 2 (2017) : h. 141.

¹⁸Ariek Tri Ariani, "Penerapan Model Blended Learning dalam Pembelajaran Berbasis Web pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS" diakses pada 20 November 2020 dari <http://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id>.

¹⁹Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo", *Jurnal EduTech*, Vol 4 No. 2 (September 2018) : h. 51.

pola proses pembelajaran yang memadukan antara proses pembelajaran secara tradisional atau tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *E-learning* dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar dengan berbantuan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Menurut Hui Yong model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Aktivitas

Menerapkan berbagai bentuk kegiatan berdasarkan aktivitas, yang berdasarkan proses pembelajaran tatap muka, *e-learning*, ataupun *online learning* secara langsung saat pembelajaran.

2) Tempat

Siswa bisa melakukan pembelajaran tanpa adanya sumber belajar (Guru), proses pembelajaran tidak selalu didalam kelas, sehingga siswa bisa menentukan dimana saja untuk dijadikan tempat belajar.

3) Cara Penyampaian

Hanya 25% atau lebih penyampaian secara online bisa dilakukan karena teknologi yang biasa digunakan memiliki batas waktu pada saat pembelajaran *online*.

4) Pengalaman

Dengan adanya pengalaman yang didapatkan siswa melalui belajar *blended learning*, karena proses pembelajaran dipadukan antara tatap muka dengan pembelajaran secara *online* pada jarak jauh.²⁰

Adapun karakteristik model pembelajaran (*Blended Learning*) menurut penulis yaitu :

- a) Proses pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) secara tatap muka dilaksanakan dengan bantuan strategi dan media pembelajaran.
- b) Proses pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi Internet.

c. Tujuan Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Tujuan dari model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk dapat membantu siswa untuk berkembang pada proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan persepsi dalam belajar baik didalam kelas maupun luar kelas.
- 2) Memberikan kesempatan yang praktis dan *realitis* bagi guru dan siswa untuk belajar secara mandiri.
- 3) Dapat meningkatkan fleksibilitas bagi siswa, dengan mengkombinasikan aspek terbaik dari proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.²¹

²⁰Harning Triasih Pratiwi & Lailiah Nur Chasanah, “Kajian Konsep Model *Blended Learning* Berbasis Web sapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, diakses pada tanggal 21 November 2020 dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>.

²¹Ni'matul Khoiroh dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 10 No. 2 (September 2017) : h. 99

Dari berbagai tujuan yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Bauran bertujuan untuk mempermudah segala aktivitas proses belajar dan mengajar untuk mencapai tingkat tujuan pendidikan nasional baik itu dilakukan dengan cara pembelajaran secara tatap muka maupun berbasis *online*.

d. Tahap Dalam Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT menurut Ramsay, yaitu sebagai berikut :

1. *Seeking Of Information* (Pencarian Informasi Online/Offline)

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition Of Information* (Bertanya Tentang Informasi)

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali baik secara tatap muka maupun *daring*.

3. *Synthesizing Of Knowledge* (Kesimpulan)

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.²²

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Model pembelajaran Bauran merupakan salah satu alternatif untuk mengimbangi proses kegiatan belajar dan mengajar yang tidak selalu bisa dilakukan secara konvensional. Berikut kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) :

- 1) Peserta didik dapat leluasa mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang tersedia secara *online*.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi bahkan berdiskusi dengan guru maupun anggota kelas yang lain tanpa harus pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikelas.
- 3) Guru bisa memberikan arahan melalui media online, memberikan tugas secara online, serta waktu dapat dimanfaatkan untuk hal yang lainnya sehingga memudahkan guru pada proses pembelajaran.

²²Emas Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevina Edlink", *Jurnal Pedagogik*, Vol 3. (Juli 2020): h. 107.

- 4) Dapat mengurangi aktivitas siswa yang cenderung banyak bermain dengan berbantuan media pembelajaran yang menarik minat siswa.

Model pembelajaran bauran (*blended learning*) juga memiliki kelebihan yang lainnya seperti penggunaan waktu pembelajaran yang diberikan secara *online* lebih efisien, pembelajaran dilakukan tidak terbatas ruang dan waktu, dan bisa dilakukan dimana saja. Selain dari kelebihan model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) juga memiliki kekurangan seperti :

- a) Proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tidak dapat sepenuhnya berhasil, hal tersebut terjadi dikarenakan proses gaya belajar siswa yang masing-masing berbedah.
- b) Guru tidak dapat mengontrol kegiatan siswa diluar jam pembelajaran tatap muka.
- c) Hasil dari penugasan yang diberikan oleh guru bisa saja antara siswa satu dengan yang lainnya saling berbagi.
- d) Tidak semua siswa memiliki akses yang baik.²³

Hal lain dari beberapa poin yang dijelaskan diatas, latar belakang ekonomi juga menjadi salah satu faktor kekurangan dari proses pembelajaran Bauran berbasis *online* karena tidak semua siswa memiliki alat bantu teknologi seperti komputer, handphone, dan kuota internet yang memadai untuk mendukung proses belajar dan mengajar secara baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran bauran yang dilakukan secara tatap muka, karena tidak semua orang tua mengizinkan anak-anaknya untuk datang kesekolah

²³Rizka Nurlina Damanik, "Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi 4.0" Proseding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan, Vol. 3 (2019): h. 807.

karena beralasan penularan covid-19, selain itu penugasan yang diberikan oleh guru secara *offline* tidak bisa dijadikan bahan acuan peningkatan belajar karena masih ada orang tua yang mengerjakan tugas-tugas tersebut tanpa ada partisipasi dari siswa itu sendiri.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pada tahun 2013 Pemerintah mengganti kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 (K13), pada masa ini kurikulum 2013 mulai diterapkan di sekolah tertentu yang menjadi bahan percobaan kurikulum 2013. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 yaitu pola belajar yang memuat materi-materi gabungan dari bermacam mata pelajaran digabungkan menjadi satu dengan tema-tema yang telah ditetapkan, dan pembelajaran tersebut dikenal dengan pembelajaran Tematik. Tematik berasal dari kata tema, yaitu suatu inti pikiran atau yang menjadi pokok bahasan ataupun pokok pikiran. Tema merupakan suatu wadah untuk mengembangkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh.

Menurut Kunandar, pada pembelajaran tematik diberikan kepada siswa dengan tujuan menggabungkan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang lengkap atau suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan materi yang terdapat pada beberapa pelajaran.²⁴

²⁴Abdul Halik, “ Penerapan Metode Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Kecamatan Palu Barat”, *Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman*, Vol 2 No. 1 (Desember 2018) : h. 119.

Model pembelajaran pada dasarnya memiliki makna yang paling luas dibandingkan dengan strategi pembelajaran, metode ataupun prosedur pembelajaran.²⁵ Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu bahasan sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah bentuk penciptaan pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa untuk turut berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.²⁶ Menurut Sutijo dan Mamik, pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pada pembelajaran, serta pembelajaran yang kreatif berdasarkan tema.²⁷

Pada pembelajaran tematik ini siswa dituntut untuk aktif pada saat belajar didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang kompleks dimana siswa harus menyeimbangkan pengembangan pola belajar baik itu dibagian tingkat kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk dapat mencari masalah dan memecahkan masalah yang mereka tanyakan sendiri dengan bantuan bimbingan dari guru. Konsep pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep pembelajaran terpadu, karena pada

²⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 53

²⁶Muhamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Fenomena*, Vol 4 No. 1 (2012) : h.66.

²⁷Masdiana dkk, "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi pada Lingkungan Siswa kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 3 No. 2, h. 191,

pembelajaran tematik memuat berbagai mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema-tema tertentu.

Pada umumnya tema-tema pada tingkat sekolah dasar dibagi menjadi 8 (delapan) tema, 4 (empat) tema pada semester 1 (satu) dan 4 tema lagi pada semester 2 (dua) dan masing-masing tema tersebut dibagi menjadi beberapa subtema. Doni Warwan mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan bermacam-macam kompetensi dari berbagai bidang study mata pelajaran yang dikombinasikan menjadi satu tema, sehingga siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang sifatnya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu.²⁸

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran terpadu yang dimana menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, dan didalam pembelajaran tematik proses pembelajaran berfokus pada siswa bukan guru.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Suatu model pendekatan pembelajaran tentunya memiliki karakteristik, berikut karakteristik pembelajaran tematik :

- 1) Berpusat pada siswa. pada proses pembelajaran tematik siswa di tuntut untuk aktif, dituntut untuk memecahkan masalah yang ditanyakan dengan cara mencari jawaban tersebut dengan sendiri.

²⁸Doni Warman, "Implementasi Pembelajaran Tematik oleh Guru Kelas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lembah segar Kota Sawahlunto", *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2018) : h. 186.

- 2) Memberikan pengalaman langsung pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran tematik siswa dihadapkan langsung dengan suatu keadaan yang konkrit (nyata) sebagai awal untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) Pembelajaran difokuskan kepada tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan dilingkungan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel. Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari pembelajaran satu dengan yang lainnya.²⁹

Pernyataan yang hampir sama dinyatakan oleh Fitri Indiani pada jurnal nya mengatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada siswa, (2) tidak ada pemisahan materi secara jelas, (3) ngembangkan keterampilan siswa, (4) prinsip yang diterapkan bermain sambil belajar ,(5) pengembangan komunikasi oleh siswa, (6) pembelajaran yang diajarkan sesuai pada tema tertentu, (7) menyampaikan pembelajaran dengan digunakan berbagai mata pelajaran.³⁰

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Retno Widyaningrum menyebutkan ada tiga landasan pembelajaran tematik sebagai berikut :

1. Landasan Filosofis

²⁹Retno Widyaningrum, “Model Pembelajaran Tematik di MI/SD”*Jurnal Cendikia*, No. 1 (Juni 2012) : h. 111.

³⁰Fitri Indiani, “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD Uad Yogyakarta”,*Jurnal Fropesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015): h. 89.

Landasan filosofis pada pembelajaran tematik di bagi kembari menjadi tiga bagian aliran filsafat, yaitu : progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

- a) Progresivisme, merupakan suatu proses penekanan pembelajaran pada pembentukan kreatifitas, pemberian kegiatan, suasana yang alamiah (narural), dan memperhatikan pengalaman yang siswa dapatkan.
- b) Konstruktivisme, adalah siswa mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman pembelajaran langsung. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia, melakukan langkah konstruksif terhadap ilmunya melewati interaksi dengan objek, penomena, pengalaman, dan lingkungan.
- c) Humanisme, pada aliran ini siswa dinilai dari sisi perbedaan dan persamaan yang dimiliki masing-masing siswa, dan siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbedah sehingga siswa dinilai memiliki keunikan tersendiri.

2. Landasan Psikologis

Secara psikologis pembelajaran tematik sangat memperhatikan kebutuhan siswanya, berdasarkan pengalaman yang didapat siswa, kreativitas yang bisa dikembangkan oleh siswa diusia dasar, serta keunikan yang dimiliki siswa seperti potensi diri yang saling berbedah.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah suatu kebijakan atau peraturan yang memperkuat dan mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Berikut landasan yuridis yang memperkuat pelaksanaan pembelajaran tematik.

- a. UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan pada anak “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.”
- b. UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”³¹

4. Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran jangka panjang yang dimana pada proses pelaksanaannya dilakukan dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu pokok tema bahasan. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang biasanya tema tersebut diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa.

³¹Muhammad Shaleh Assingily dkk, “Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi dalam Islam)” *Jurnal NIZHAMIYAH*, No. 2 (Desember 2019) : h. 19-20

Misalnya menggabungkan antara mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika dan yang lainnya dijadikan menjadi satu kesatuan pokok bahasan dengan tema tertentu. Tema tersebut dibagi kembali menjadi beberapa subtema dan biasanya pada satu tema memuat 4 sampai 6 subtema yang akan diajarkan oleh seorang guru, sedangkan pada tema 6 ini terdiri dari 4 subtema yaitu subtema 1 materi hewan disekitarku, 2 merawat hewan disekitarku, 3 merawat tumbuhan disekitarku, dan 4 merawat tumbuhan.

Sesuai dengan yang ada pada judul penelitian penulis, maka pada penelitian ini meneliti satu tema yaitu pada tema 6 merawat tumbuhan dan hewan. Peneliti memilih tema ini karena pembelajaran ini masi dalam suasana pandemi covid maka tidak bisa hanya menggunakan satu model pembelajaran misalnya hanya menggunakan model pembelajaran daring. Dalam tema ini tidak bisa diajarkan hanya dengan mengirimkan video pembelajaran saja melainkan juga harus ada praktek dilapangan yang harus dilakukan oleh guru untuk dipraktekkan secara bersama seperti pada saat praktek cara merawat hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media nyata dan pada tema 6 merawat tumbuhan dan hewan dilaksanakan pada saat semester genap.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang model pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) sebelumnya telah banyak dijadikan suatu judul penelitian, berikut 5 (lima) contoh hasil penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran Bauran (*Blended learning*) :

1. Siti Husnul Bariah dan Kuntum An Nisa Imania(2018), dengan judul Implementasi *Blended Learning* Berbasis *Moodle* Pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu yang pertama untuk mengetahui hasil dari implementasi pembelajaran *offline* dengan tatap muka dikelas, kedua mengetahui hasil implementasi pembelajaran *online* berbasis *moodle*. Hasil yang dapat dilihat sebagai berikut: (a) Hasil implementasi pembelajaran offline dengan tatap muka di kelas, yang didapat dari keaktifan mahasiswa selama pembelajaran, partisipasi dalam diskusi dikelas, mengikuti pretest, sampai pada presentasi di kelas mendapatkan nilai rata-rata 71,79% untuk kelas A, dan 69,68% untuk kelas B. (b) Hasil implementasi pembelajaran online dengan moodle, dilihat dari aktifitas mahasiswa dalam mengakses konten yang dibuat oleh dosen dalam cources media pembelajaran ilmu komputer mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 89,5 % untuk kelas A, dan 85,2% untuk kelas B.³²

Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *blended learning* serta bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini menggunakan metode *moodle* sedangkan penelitian dari penulis menggunakan metode video pembelajaran yang dikirimkan melalui

³²Siti Husnul Bariah, dan Kuntum An Nisa Imania, "Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle pada Jurusan Pendidikan Teknologi dan Informasi", *Jurnal PETIK*, Vol. 4 No. 2 (September 2018) : h. 113

whatsApp grub dan konvensional. Serta penelitian ini dilakukan pada mahasiswa sedangkan penelitian penulis pada siswa Sekolah Dasar.

2. Muh. Fahrurrozi dan Muhip Abdul Majid juga melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Edmodo* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi IPS SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018”.³³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan perencanaan, pengimplementasian, dan menguji keefektifan suatu pembelajaran melalui model pembelajaran *blended learning*. Pada penelitian ini hasilnya menunjukkan pengamatan implementasi pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS dengan model *blended learning* berbasis *Edmodo* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih antusias, semangat, termotivasi, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama diimplementasikan untuk siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Perbedaannya yaitu, pada tingkat sekolah penelitian ini dilaksanakan untuk tingkat SMA sedangkan penulis pada tingkat SD serta mata pelajaran yang digunakan oleh penulis yaitu pada mata pelajaran Tematik IPA sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Ekonomi.

³³Muh Fahrurrozi dan Muhip Abdul Majid, “Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Edmodo* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Selong pada Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal JEPK*, Vol 1 No. 1 (Juli 2017) : h. 66.

3. Hendri Purbo Waseso dan Salis irvan Fuadi (2019) dengan judul Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Menggunakan Media Whatsapp untuk Meningkatkan *Self Directed Learning* Mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran berbasis blended learning menggunakan wa dapat meningkatkan self directed learning mahasiswa. Pada penelitian ini Hendri dan Salis menyimpulkan hasil yang didapat yaitu pada pelaksanaan siklus pertama menyatakan bahwa mahasiswa pada dasarnya lebih menyukai model pembelajaran *blended learning* dengan pembelajaran konvensional.³⁴ Persamaan dengan penelitian dari penulis yaitu sama-sama mengimplementasikan model pembelajaran berbasis bauran (*blended learning*) sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini pada penelitian ini dilaksanakan khusus untuk mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis diterapkan pada siswa kelas dasar.
4. Handoko Santoso, Agil Lepiyanto, dan Swaditya Rizki juga pernah melakukan penelitian yang hampir sama (2016) dengan judul Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Disertai Nilai Karakter di Fkip Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitian yang mereka gunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *blended learning* agar peserta didik mampu menjadi *student centred*,

³⁴Hendri Purbo Waseso dan Salis irvan Fuadi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa", Prosiding Seminar Nasional. (2019) : h. 232.

adapun hasil yang didapat pada penelitian ini menyatakan bahwa perangkat pembelajaran *blended learning* yang dikembangkan peneliti setelah dilakukan validasi oleh ahli dinyatakan layak untuk digunakan.³⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengembangkan model pembelajaran *blended learning* yang bertujuan pada proses pelaksanaan kegiatan belajar namun metode yang digunakan berbeda penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif serta pengembangan metode yang berbeda pada penelitian penulis dikembangkan untuk siswa sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini untuk mahasiswa.

5. Siti Ambarli, Zulfiati Syahrial pada, dan Mochammad Sukardjo dengan judul Pengaruh Model *Blended Learning* Rotasi Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP. Pada penelitian ini mereka menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil dari penelitian mereka mengemukakan bahwa, untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* rendah dapat menggunakan model *blended learning* rotasi tipe *Station*

³⁵Handoko Santoso, Agil Lepiyanto, dan Swaditya Rizki, "Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Disertai Nilai Karakter di Fkip Universitas Muhammadiyah Metro", Prosiding Seminar Nasional, (2016) : h. 251.

Rotation.³⁶ Adapun persamaan penelitian ini sama-sama mengembangkan model pembelajaran *blended learning*.

Perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, tingkat pengimplementasian yang berbeda pada penelitian ini diterapkan pada siswa SMP sedangkan penulis pada siswa SD. Serta tujuan dari penelitian yang berbedah pada penelitian penulis hanya mengidentifikasi proses implementasikan model *blended learning* pada proses belajar sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *blended learning* tipe *lab rotation* dan *rotasi tipe station rotation*.

C. Kerangka Berpikir

Pada awal tahun 2020, muncul suatu wabah penyakit menular yang meresahkan seluruh penduduk yakni wabah penyakit Covid-19 banyak sekali dampak buruk dari pandemi Covid-19 di Indonesia seperti dibidang kesehatan, perekonomian, transportasi dan pendidikan. Munculnya permasalahan akibat pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama pada proses pelaksanaan belajar dan mengajar yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka, namun dilakukan proses pembelajaran secara *daring* tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran dari seorang guru, hal inilah yang mendasari dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* dan Surat

³⁶Siti Ambarli, Zulfiati Syahrial, dan Mochammad Sukardjo, "Pengaruh Model Blended Learning Rotasi Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP", *Jurnal Visipena*, Vol 11 No. 1 (2020) : h. 16-32.

Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).³⁷

Penelitian yang dilakukan Walib Abdullah yang berjudul “Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar”, yang dimana pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui peningkatan efektifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajarab *blended learning*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa menjadi menyenangkan, minat belajar lebih besar dan lingkungan belajar yang beragam baik pada saat dirumah dan lingkungan sekolah seperti biasanya.³⁸

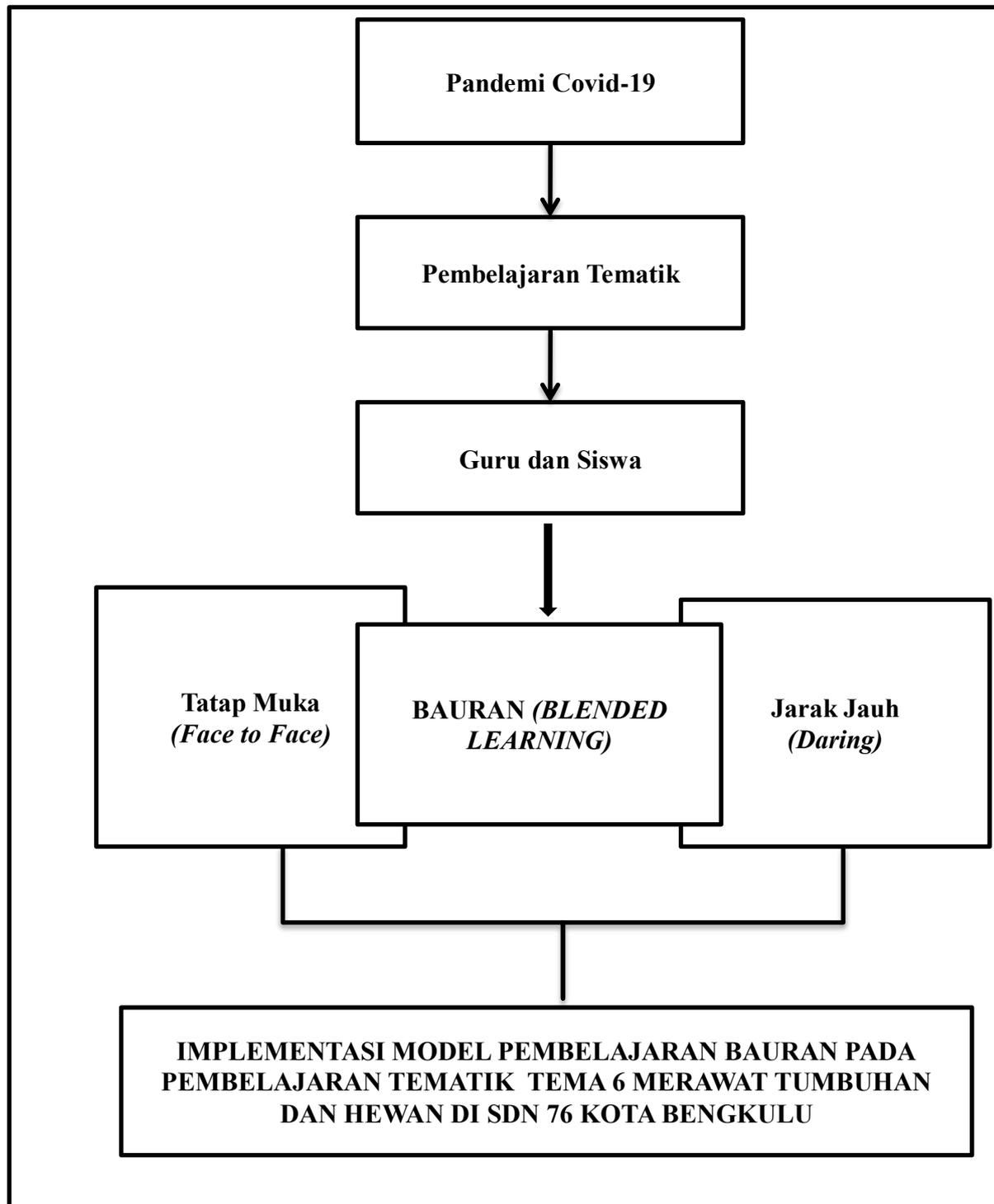
berdasarkan penjelasan diatas maka terdapat suatu hal yang mendasari mengapa penulis ingin meneliti proses implementasi model pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* yaitu yang pertama dikarenakan model pembelajaran *blended lerning* sesuai dengan kondisi pandemi dan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa dikelas IIC ini siswa masih banyak yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung dengan dilakukanya proses *blended learning* maka diharapkan siswa dapat menjadi lebih baik serta aktif dalam proses belajar.

³⁷Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

³⁸Walib Abdullah, “Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7 No. 1 (Juli 2018) : h. 859.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan diatas yang menunjukkan hasil positif dengan digunakannya model pembelajaran *blended learning*. Diharapkan pada penelitian ini akan mendapatkan hasil yang baik juga. Pada saat sebelum menggunakan model pembelajaran bauran terdapat beberapa permasalahan di kelas IIC sehingga dengan dilaksanakannya proses belajar dengan menggunakan *blended learning* siswa diharapkan akan dapat lebih terampil dan aktif pada masa belajar ditengah kondisi pandemi covid-19 ini, dengan langkah proses pembelajaran yang dirangkum dalam kerangka berpikir berdasarkan pembelajaran tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan yang dimana siswa dan guru harus melakukannya dalam dua tahap yaitu tahap belajar secara tatap muka dan daring sehingga proses implementasi model *pembelajaran blended learning* tersebut dapat mengatasi problematika yang ada pada tahap sebelumnya.

Pada penelitian ini kerangka berpikir berkembang dari judul penelitian yaitu : “Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan di SDN 76 Kota Bengkulu”. Berakar dari bagaimana cara guru menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan sistem tatap muka (*face to face*) dan sistem *E-learning*.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan observasi secara langsung di SDN 76 Kota Bengkulu selaku lokasi tempat penelitian. Pada penelitian ini mencari informasi dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi pada proses belajar, mencari informasi melalui wawancara secara langsung, serta dokumen yang lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian.

penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak bisa ditentukan secara langsung melainkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian lalu didapatkanlah suatu kesimpulan berupa pemahaman umum dari kenyataan-kenyataan tersebut.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 76 Kota Bengkulu di jln. Raya Pekan Sabtu pada Kelas II C. Waktu penelitian mulai dari tanggal 04 Maret sampai 15 April 2021.

³⁹Susilowati, "Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi pada Publik Eksternal", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2 (September 2017) : h. 50.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung atau dengan observasi dari sumbernya seperti dari dokumentasi hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan secara langsung. Pada penelitian ini dilakukan di kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu pada guru kelas II C Ibu Nupayani dan perwakilan dari 2 orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data literatur seperti buku-buku perpustakaan, dan dokumen-dokumen pendukung seperti jurnal hasil penelitian. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku-buku dan jurnal penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.⁴⁰

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung oleh seorang peneliti. Nawawi dan Martini berpendapat, bahwa observasi

⁴⁰Nuning Indah Pratiwi, "Pengembangan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2 (Agustus 2017) : h. 215-216.

merupakan suatu pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap suatu gejala pada suatu objek penelitian.⁴¹ Pada penelitian ini dilakukan observasi pada lingkungan kelas II C, peneliti melakukan pengamatan terhadap pengimplementasian model pembelajaran bauran pada siswa kelas II C yang dilakukan pada guru kelas sebagai alternatif belajar masa pandemi Covid-19.

2. Teknik wawancara (*interview*)

Pada penelitian ini proses wawancara dilakukan dengan guru kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu dan orang tua siswa dengan menggunakan prosedur-prosedur seperti pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada orang yang diwawancarai juga harus jelas, tidak membingungkan, relevan, dan pertanyaan yang tidak berulang-ulang.

3. Teknik Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi peneliti memperoleh informasi bukan dari orang atau narasumber, namun melalui sumber yang tertulis atau dari dokumen informan.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan suatu data pendukung melalui data dokumentasi foto kegiatan pengimplementasian model pembelajaran bauran, seperti pada saat siswa mulai mengerti dengan konsep model pembelajaran bauran maka dari sanalah peneliti dapat membuktikan

⁴¹Suci Arischa, "Analisis Bidang Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Kehidupan dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jurnal JOM FISIP* Vol. 6 edisi 1 (Januari-Juni 2019): h. 7.

⁴²Beti Istanti Suwandayani, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang", *Jurnal Penelitian Elementary Education*, Vol. 1 No. 1 (Februari 2018) : h. 83.

dengan mendapatkan dokumentasi seperti foto pada saat siswa sedang mengangkat tangan menandakan ingin bertanya ataupun ingin menjawab pertanyaan, foto pada saat siswa berekspresi menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran bauran, gambar *live chat* pada saat bertanya menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp* dan lain-lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Model analisis keabsahan data pada metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu cara agar data-data yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan atau dipercaya. Dalam suatu penelitian kualitatif tidak menutup kemungkinan bahwa pada hasil yang didapatkan terdapat kesalahan, maka dari itu untuk menghindari kesalahan data-data yang ada pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali data yang didapatkan dengan cara penerapan triangulasi dan menggunakan bahan referensi serta keikutsertaan peneliti pada saat observasi dilakukan.

1. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong, merupakan teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai suatu pembandingan hasil data penelitian yang dilakukan.⁴³ terkhusus untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono

⁴³Meyta Printandhari dan Triani Ratnawuri. "Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (monokomi) pada Siswa Boarding School", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6 No. 2 (2018): h. 103.

perpendapat bahwa teknik triangulasi sumber merupakan suatu cara untuk mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik untuk mengkaji kebenaran data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalkan, data yang diperoleh melalui hasil wawancara di cek kembali dengan cara membandingkan dengan data observasi dan dokumentasi.⁴⁴

2. Menggunakan Bahan Referensi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi seperti buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu yang memuat teori-teori yang bersangkutan dengan fokus penelitian untuk dijadikan bahan yang menyatakan bahwa penelitian ini dapat dipercaya keaslian data yang didapatkan.

3. Keikutsertaan

Pada suatu penelitian keikutsertaan merupakan salah satu cara untuk dapat membuktikan hasil penelitian agar tidak terdapat kesalahan pemahaman pada hasil penelitian. Keikutsertaan yang dimaksudkan merupakan suatu teknik peneliti untuk turun langsung kelapangan sebagai cara membuktikan keabsahan data yang didapatkan.

⁴⁴Rini Fitriani Permatasari, Rahma Wati, Putri Hnifah, dan Misriyanti, "Kampanye Hemat Listrik Terhadap Efisiensi Energi pada Ibu Rumah Tangga yang Berkerja", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2018): h. 76.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mendapatkan dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan mengembangkan pemahaman peneliti terhadap penelitian yang ingin diteliti serta dapat menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain atau upaya untuk mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, mencari kesimpulan dari data tersebut.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang dimana akan terdapat hasil laporan berupa teori-teori yang berisikan kutipan-kutipan data untuk dapat memberikan suatu gambaran dalam penyajian hasil laporan penelitian tersebut. Sedangkan data yang akan didapatkan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi baik itu berupa file, foto dan laporan catatan hasil dilapangan, serta dokumen resmi yang lainnya. Miles dan Huberman dalam penelitian Sugiyono mengemukakan perlu adanya aktivitas untuk melakukan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan penelitian pada suatu hal, serta mencari tema atau polanya. Maka dalam penelitian ini peneliti merangkum kembali mengenai data yang difokuskan agar peneliti bisa memberikan gambaran langsung dari hasil penelitian yang dilaksanakan.⁴⁶

⁴⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Penelitian Alhadharah*, Vol. 17 No.33 (Januari-Juni 2018): h. 84.

⁴⁶Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi

2. Penyajian Data

bahwa penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menguraikan atau menjelaskan suatu hasil dari objek penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁷

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan proses terakhir yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui jawaban-jawaban dari rumusan masalah pada suatu penelitian. Sugiyona mengatakan bahwa kesimpulan merupakan proses akhir dari suatu penelitian dimana peneliti dapat menyusun kesimpulan atas data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada.⁴⁸

pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Penelitian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.1, (2012) : h. 71.

⁴⁷Wahyu Nugroho, "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Prilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016", *Jurnal Medi Kons*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2019) : h. 107.

⁴⁸Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Penelitian Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No.2 (Agustus 2017): h. 216

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil lapangan yang diperoleh selama melakukan penelitian di SDN 76 Kota Bengkulu di kelas II C pada 04 Maret hingga 15 April 2021 melalui hasil dari dilaksanakannya proses observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai bagaimana proses implementasi model pembelajaran Bauran.

1. Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan

b. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Umumnya pada setiap akan dilaksanakannya proses pembelajaran diperlukan tahap perencanaan. Peran seorang guru sangat diperlukan pada setiap proses pelaksanaan belajar dan mengajar termasuk dalam melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) , Silabus, dan RPP.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa guru kelas II C telah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan RPP yang didalamnya memuat tahap model pembelajaran menggunakan bauran (*blended learning*) yaitu berupa materi pembelajaran yang dibuat menjadi

dua tahap, yaitu secara konvensional atau tatap muka dan *daring* yang memuat sintaks atau tahap berupa *Seeking of information* (tahap pencarian informasi melalui *online* atau *offline*), *Acquisition of information* (tahap siswa berupaya untuk memahami ide atau gagasan yang ada didalam pikirannya) ,dan *Synthesizing of knowledge*(siswa dan guru berdiskusi merumuskan kesimpulan dari pembelajaran) dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dari hal yang telah disebutkan sebelumnya, perencanaan untuk proses implementasi model pembelajaran bauran di kelas II C dari peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu harus memenuhi protokol kesehatan sehingga pada saat sebelum memulai pembelajaran guru wajib mengecek kelengkapan protokol kesehatan siswa terlebih dahulu.

c. Tahapan (Sintaks) dalam Melaksanakan Proses Model Pembelajaran Bauran

Sebelum peneliti menjabarkan hasil dari penelitian perlu diketahui terlebih dahulu bahwa definisi model pembelajaran bauran adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran secara tatap muka dan *daring* yang dikemas secara sederhana disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa. Pada model pembelajaran bauran terdapat sintaks atau langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya sebagai bentuk ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran bauran yaitu terlaksananya tiga proses yaitu *Seeking of information*, *Acquisition of information*, dan *Synthesizing of knowledge*.

1.	pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar (<i>Seeking of information</i>).
2.	Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya (<i>Acquisition of information</i>).
3.	siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> (<i>Synthesizing of knowledge</i>).

Tabel 4.4 sintaks/tahap-tahap dalam melaksanakan pembelajaran bauran

Selain dari tahap atau sintak di atas terdapat juga tahap dalam proses pelaksanaan implementasi model pembelajaran bauran menurut Jaret M. Carman, sebagai berikut.

1.	Proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (<i>live event</i>)
2.	Proses pembelajaran secara mandiri/ <i>daring</i> dengan memanfaatkan teknologi internet (<i>self paced learning</i>)
3.	Kolaborasi antara kedua proses yang dilaksanakan yaitu proses pembelajaran secara tatap muka dan <i>daring</i> (<i>collaboration</i>)
4.	Penilaian/pengukuran hasil belajar baik secara tatap muka atau <i>daring</i> (<i>assesment</i>)
5.	Dukungan bahan ajar seperti media pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin (<i>performance support materials</i>)

Tabel 4.5 tahap pelaksanaan menurut Jaret M. Carman

1) Proses Pembelajaran Secara Tatap Muka

Sintakmodel pembelajaran bauran pada kelas II C sudah terlaksana dengan baik guru telah melaksanakan proses pembelajaran

menjadi dua tahap yaitu secara tatap muka dan *daring*, memberikan informasi dan materi baik secara tatap muka ataupun daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* serta terlaksananya proses memahami, siswa maupun guru dapat memberikan pendapat (menginterpretasi), mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik, mengkonstruksikan serta guru dan siswa dapat menyimpulkan hasil dari materi yang telah diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tahap pembelajaran bauran pada proses pembelajaran secara tatap muka guru telah melaksanakan tahap pemberian informasi baik melalui lisan, internet, dan media pembelajaran yang didapat dari berbagai sumber (*Seeking of information*). Pada materi merawat tumbuhan dan hewan pada proses pembelajaran secara tatap muka guru memberikan informasi dengan cara memberikan siswa materi dalam bentuk penyampaian secara langsung yang didapat melalui buku Bupena tema 6 dan pada tahap ini biasanya guru memperagakan langsung bagaimana cara merawat tumbuhan dengan baik dengan menggunakan tumbuhan yang ada dipekarangan kelas II C.

Untuk memperkuat penjelasan di atas maka peneliti dapat melampirkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.1 proses belajar secara tatap muka yang disampaikan oleh guru

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap guru kelas memberikan tugas seperti soal mengenai materi yang diajarkan kemudian siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami, mengemukakan dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya dan sesuai dengan arahan dari dinas pendidikan bahwa proses untuk siswa mengemukakan ide ataupun pendapat mereka tetap harus diposisi awal mereka karena pada masa pandemi siswa tidak dibolehkan untuk menjeaskan materi dengan dipersentasikan didepan kelas seperti sebelum adanya pandemi (*Acquisition of information*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II C yaitu ibu Nupayani, mengatakan

“Untuk tahap mengemukakan ide atau menjelaskan hasil belajar dari tugas mereka ibu meminta mereka untuk tetap berada di meja masing-masing agar mereka terbiasa juga dengan peraturan yang ada dimasa pandemi covid-19 ini” .

Tahap terakhir yaitu guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah diajarkan yaitu materi merawat tumbuhan dan

hewan dengan cara membahas jawaban dari tugas yang telah diberikan serta dalam tahap ini biasanya guru kelas selalu mengajak siswa untuk melihat lingkungan sekitar agar materi merawat hewan dan tumbuhan ini lebih efisien kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan (*Synthesizing of knowledge*).⁴⁹

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Jaret M. Carman pada penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan materi pembelajaran dan waktu pembelajaran yang sama, berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan di kelas II C dilaksanakan sama dengan proses pembelajaran tatap muka seperti biasanya yaitu proses pemberian materi lalu dijelaskan secara langsung oleh guru kelas selanjutnya siswa diarahkan agar dapat mengerti apa yang dijelaskan dan proses pemberian tugas yang diberikan secara langsung oleh guru pada waktu yang bersamaan serta proses diskusi dan memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II C yaitu ibu Nupayani juga mengatakan :

“Pembelajaran yang kita lakukan sama saja dengan pembelajaran pada saat sebelum masa pandemi, saya sebagai guru menjalankan tugas saya dengan memberikan ilmu yang saya miliki dengan sebaik mungkin agar siswa kelas saya bisa belajar secara nyaman, saya jelaskan seperti biasanya lalu mereka saya kasih tugas kemudian dengan sebisa mungkin saya arahkan agar mereka mengerti dengan materi yang diajarkan.”⁵¹

⁴⁹Observasi pada 09 Maret 2021

⁵⁰Observasi pada tanggal 19 maret 2021

⁵¹Hasil wawancara kepada wali kelas II C pada tanggal 19 Maret 2021

Penjelasan diatas dapat diperjelas dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu berupa photo.



Gambar 4.2 guru memberikan materi secara tatap muka

2) Proses Pembelajaran *Daring*/Mandiri

Pada tahap ini sintaks model pembelajaran bauran biasanya dilakukan secara bertahap, dalam artian dalam satu kali pertemuan bisa saja hanya dilakukan dua tahap yaitu *Seeking of information*, dimana guru memberikan materi pembelajaran dari buku bupena yang di photo kemudian dikirimkan langsung kepada siswa melalui grup *whatsapp* kelas. Kemudian guru langsung memasuki tahap *Acquisition of information* yaitu tahap guru memberikan siswa waktu untuk memahami secara mandiri materi yang telah diajarkan. Terkhusus untuk tahap *Synthesizing of knowledge* biasanya tidak dilaksanakan pada proses pembelajaran secara *daring* karena lebih efisien untuk tahap mendiskusikan dan menyimpulkan dilaksanakan pada saat pembelajaran secara tatap muka.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa pada kelas II C wali kelas memberikan tugas berupa materi foto materi yang ada di buku pelajaran yang ada pada setiap siswa, guru kelas mengarahkan siswa untuk belajar melalui pesan pada *whatsapp* grup kelas II C. Pada pembelajaran *daring* ini guru memberikan keleluasaan untuk siswa belajar kapan saja dirumah namun pada hari yang telah ditetapkan guru siswa wajib mengumpulkan hasil tugas yang telah diberikan guru pada hari sebelumnya.⁵²

Sejalan dengan hasil observasi diatas peneliti juga telah melakukan wawancara terhadap orang tua (ZA) dan wali kelas II C, berikut hasil wawancara dengan wali kelas II C yaitu ibu Nupayani mengatakan:

“Untuk pembelajaran secara *daring* saya biasanya memberikan tugas berupa foto atau gambar yang ada pada masing-masing siswa saya sebutkan halamannya berapa, kemudian saya jelaskan melalui pesan suara, kadang perna saya kirimkan berupa video pembelajaran kemudian saya kasih kesempatan siswa untuk menjelaskan menurut pemahan mereka sendiri sedangkan untuk tugas saya berikan waktu dalam jangka waktu yang cukup panjang kemudian, biasanya saya tentukan hari dan tanggalnya kemudian dibahas pada saat pembelajaran tatap muka.”

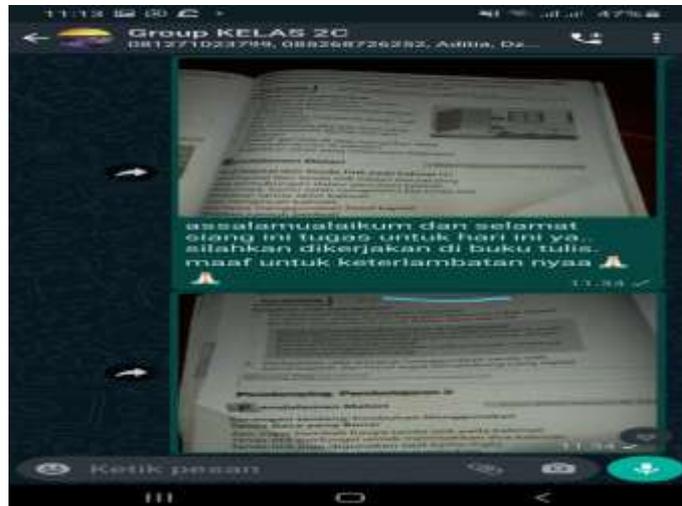
Sama dengan apa yang dikatang oleh wali kelas, orang tua dari (ZA) jungan mengatakan bahwa

“Biasanya anak saya diberih suatu photo misalkan dari buku yang dikirimkan oleh guru melalui *wa*, kadang juga video pembelajaran tentang materi tertentu yang dijelaskan sebelumnya oleh wali kelasnya.”⁵³

⁵²Hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 23 Maret 2021

⁵³Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2021

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4.3 pemberian tugas secara *daring* oleh guru

3) Proses Kolaborasi Antara Proses Pembelajaran Secara Tatap Muka dan Daring

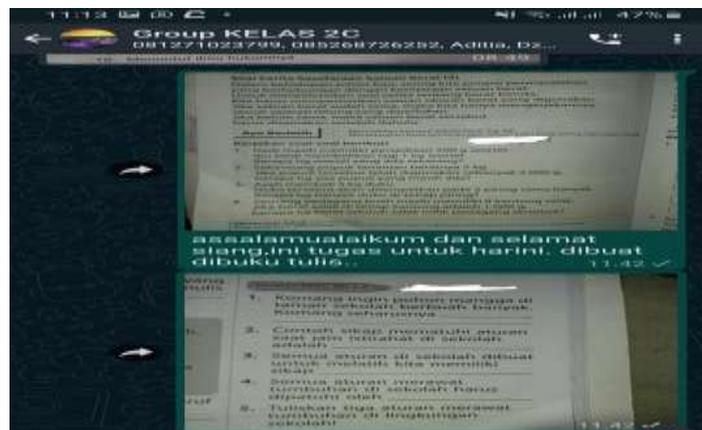
Kolaborasi model pembelajaran Bauran (*blended learning*) dapat dikemas melalui beberapa model belajar, berdasarkan observasi peneliti pada kelas II C menerapkan kolaborasi antara pembelajaran secara konvensional dengan belajar daring seperti melalui *whatsapp* grup dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran lainnya. Selain dari itu terjadi kolaborasi pada tahap sintaks model pembelajaran bauran yang biasanya pada saat belajar secara daring dilakukan bertahap kemudian diselesaikan pada saat pertemuan tatap muka. Kolaborasi antara keduanya sangat terlihat jelas pada saat pemberian tugas yang biasanya dilakukan dengan mengirimkan materi pembelajaran ke *whatsapp* grup kelas kemudian dibahas pada pertemuan tatap muka.

4) Proses Pemberian Tugas Pada Model Pembelajara Bauran

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada guru kelas, mengatakan bahwa :

“Kalau proses pemberian tugas pada dasarnya sama seperti belajar sebelum pada masa pandemi covid, hanya saja diberikan pada dua proses yang berbedah pertama tugas sekolah pada saat belajar secara tatap muka dikukan langsung oleh guru kelas terkhusus pada satu mata pelajaran jam pertama sedangkan untuk mata pelajaran yang kedua saya lakukan dirumah karena waktunya tidak memungkinkan untuk dilakukanya pemeriksaan tugas dikelas. Selanjutnya proses pemberian tugas pada saat daring biasanya saya memberikan tugas daring melalui wa, dan ada dua alternatif yang digunakan kadang saya meminta hanya bentuk fhotonya, file, dan kadang dikumpulkan pada saat pertemuan tatap muka”⁵⁴.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti juga melihat proses pemberian tugas, dan pemberian nilai siswa baik secara tatap muka maupun daring yang dibuktikan dengan adanya bentuk dokumentasi *screenshot* pada *whatsapp* grup kelas.



Gambar 4.4 tugas *daring* siswa

⁵⁴Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2021

5) Penilaian Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Tahap penilaian pada penggunaan model pembelajaran bauran (*blended learning*) mencakup penilaian secara tatap muka dan *daring*. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru kelas II C melakukan penilaian melalui penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) serta keterampilan (psikomotorik) baik pembelajaran secara tatap muka ataupun *daring*. Guru kelas II C biasanya melakukan penilaian secara *daring* melalui tugas yang dikumpulkan melalui *whatsapp*, untuk penilaian sikap guru mengamati tingkah laku siswa pada saat belajar secara tatap muka ataupun melalui respon siswa pada saat pembelajaran *daring* berlangsung, untuk penilaian keterampilan guru melihat dari hasil praktik secara tatap muka serta hasil dari tugas yang diberikan.

d. Waktu Pelaksanaan Model Pembelajaran Bauran(*Blended Learning*)

Waktu pelaksanaan model pembelajaran bauran pada tema 6 merawat tumbuhan dan hewan di kelas II C secara tatap muka dilaksanakan pada setiap hari jumat dan sabtu pukul 08:00 - 09:20 siang, waktu belajar dikelas hanya sebentar dikarenakan pandemi covid pada hari jumat dan sabtu tersebut siswa hanya belajar 2 pokok bahasan saja tidak boleh lebih, sedangkan proses belajar *daring* dilaksanakan diluar jam sekolah hari dan waktu tidak ditentukan namun dalam satu minggu tersebut guru memberikan materi pembelajaran secara *daring* dan biasanya guru memberikan waktu siswa untuk mengerjakan latihan dalam jangka waktu yang ditentukan

kemudian siswa pada hari yang telah ditentukan wajib mengumpulkan tugas tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yaitu ibu Nupayani, mengatakan :

“Di kelas II C ini jawal belajar masuk sekolah didalam kelas seperti biasanya itu setiap hari jumat dan sabtu saja dan dari jam 08:00 sampai 09:20, karena masih dalam masa pandemi jadi belajar dikelas masih dibatasi, kalau belajar *daring* nya dilakukan diluar dari jam belajar dikelas, namun tidak bisa ditetapkan kadang saya memberikan pada hari senin ataupun hari lain kecuali jumat dan sabtu, percuma juga banyak memberikan materi secara daring pada siswa kalau saya sendiri tidak bisa menjelaskan secara baik kerena faktor umur saya tidak terbiasa mengajar menghadap *handphone* terus dalam waktu yang lama dan siswa juga bosan belajar dengan menggunakan hp tanpa dijelaskan”.⁵⁵

e. Lingkungan Tempat Siswa Belajar

Lingkungan tempat siswa belajar tentunya sudah dilengkapi dengan protokol kesehatan, siswa dan guru wajib menggunakan masker, dan mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih serta menjaga agar tidak saling bersentuhan.⁵⁶ untuk memperkuat penjelasan tersebut maka peneliti melampirkan hasil data dari dokumentasi berupa suatu gambar, sebagai berikut.

⁵⁵Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2021

⁵⁶Hasil observasi pada tanggal 09 Maret 2021



Gambar 4.5 alat protokol kesehatan

f. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pemahaman Setiap Siswa

Pada dasarnya proses belajar dan mengajar merupakan suatu proses kolaborasi yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta orang tua, namun pendidik adalah faktor paling penting untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas II C yaitu ibu Nupayani, beliau mengatakan bahwa.

“Untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran terutama pada tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan dengan menggunakan 2 cara yang berbedah yaitu tatap muka dan *daring*, untuk *daring* saya kirimkan saja materi ke *whatsapp* saya berikan waktu untuk mereka belajar secara mandiri dan akan saya jelaskan sebelum memulai pembelajaran pada hari pertemuan tatap muka, sedangkan untuk pembelajaran tatap mukanya saya mengarahkan siswa untuk belajar sambil memahami lingkungan sekitar sehingga siswa mampu memahami materi ini dengan sendirinya atau secara alami karena ada di lingkungan sehari-hari mereka sendiri baik di rumah maupun di sekolah“.⁵⁷

⁵⁷Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2021

Sejalan dengan apa yang didapat oleh peneliti pada saat observasi. Peneliti dapat melihat guru menyampaikan materi kemudian mengajak siswa untuk memperhatikan lingkungan yang ada disekolah, kemudian guru juga memberikan contoh agar dapat menumbuhkan semangat siswa dan siswapun belajar dengan menyenangkan.⁵⁸

**g. Pendapat Orang Tua Terhadap Model Pembelajaran Bauran
(Blended Learning)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu wali dari siswa kelas C yang bernama ZA, ibu ZA mengatakan :

“Saya sudah lama menginginkan anak saya untuk belajar tatap muka kerana anak saya sudah bosan dirumah dan juga saya jadi terhambat untuk mengerjakan pekerjaan yang biasanya saya kerjakan, namun karena covid-19 anak harus belajar dari rumah juga karena waktu untuk belajar di sekolah hanya sebentar. Saya setuju saja dengan apa yang guru kelasnya lakukan agar anak saya belajar dan nampak hasilnya”⁵⁹

Untuk memperkuat hasil dari wawancara tersebut peneliti melampirkan hasil dokumentasi berupa photo bersama dengan orang tua siswa.

⁵⁸Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2021

⁵⁹Hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua siswa pada tanggal 19 Maret 2021



Gambar 4.6 dokumentasi wawancara kepada wali murid

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Model Pembelajaran Bauran Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan

a. Faktor Penghambat Guru dalam Implementasikan Model Pembelajaran Bauran

Pada setiap proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun *daring*, tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung untuk mencapai tujuan akhir. Pada proses pelaksanaan implementasi model pembelajaran bauran pada tema 6 merawat tumbuhan dan hewan di kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu juga terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, yaitu sebagai berikut.

1) Kendala pada saat belajar secara tatap muka

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas yaitu ibu Nupayani beliau mengatakan :

“Kalau kendala ibu dalam belajar tatap muka setiap hari jumat dan sabtu itu yang paling menjadi hambatan yaitu siswanya

sendiri yang pada awalnya masa pandemi Covid-19 telah terbisa belajar secara daring saja sehingga mereka lama tidak bertemu dengan teman-teman kelasnya, jadi mereka lebih banyak main-mainnya saja. Perhatian orang tua juga jadi penghambat saya sebab anak-anak ini tidak bisa dijelaskan sekali saja jadi orang tua juga berperan untuk mengajari mereka dirumah kebanyakan di kelas II C ini orang tua nya juga tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya. Kendalah yang lainnya juga seperti siswa hanya membawa satu buku tulis saja sehingga menyulitkan saya untuk memeriksa hasil belajar mereka secara langsung dikarenakan kita tidak ada jam istirahat jadi satu mata pelajaran dengan satu lainnya itu dilanjutkan secara langsung, ada juga kendala lain seperti banyak siswa yang tidak memiliki buku cetak Bupena dan buku tema.”⁶⁰

Berdasarkan observasi peneliti juga melihat pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas kesulitan pada saat ingin mengkoreksi tugas siswa dikarenakan siswanya hanya membawah satu buku tulis saja sedangkan ada dua mata pelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan tanpa ada waktu istirahat sehingga guru kehabisan waktu apabila harus menunggu siswa selesai belajar.

2) Kendala pada saat belajar secara daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas terdapat kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran daring baik secara personal seorang guru dan secara umum. Wali kelas II C ibu Nupayani mengatakan :

“Saya ini sudah tua *handphone* saja saya tidak punya, kerena mata saya juga sudah rabun melihat *handphone* itu mata saya perih untuk pemebelajaran yang saya lakukan sekarang saya menggunakan Handphone anak saya dan anak saya juga ikut membantu saya, selain itu kendalah saya pada proses pelaksanaan daring saya tidak bisa mengontrol siswa untuk belajar secara langsung. Kadang saya juga melakukan pembelajaran daring disekolah dengan meminta bantuan kepada guru yang lainnya juga.”⁶¹

⁶⁰Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2021

⁶¹Hasil Wawancara pada tanggal 19 Maret 2021

b. Faktor Penghambat Orang Tua Terhadap Proses Belajar Secara Bauran

1) Kendala pada saat belajar tatap muka

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa yang bernama ZA mengatakan bahwa :

“Kendalah dalam pelaksanaan tatap muka pada masa pandemi covid-19, pada masa pandemi kami sebagai orang tua juga takut anak-anak kami terpapar oleh covid jadi kami wajib mengantar dan menjemput anak kami, sayakan kerjaannya berjualan jadi waktu untuk menjemput anak itu sebenarnya susah dan repot. kemudia kendala dari buku, anak saya tidak memiliki buku karena saya tidak ada uang hasil dari berdagang juga tidak mencukupi sehingga anak saya kesulitan dalam belajar dan sering tidak mengumpulkan tugas.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga dapat melihat bahwa pada setiap pagi dan siang orang tua wajib menjemput karena takut akan ada pengawas dari pihak pengawas dari Covid-19 yang tidak membolehkan untuk berkumpul terlalu lama dan juga disebabkan letak SDN 76 kota Bengkulu berada persis dipinggir jalan raya, dan peneliti juga melihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku pelajaran sehingga mereka harus meminjam dengan teman sebangkunya.

2) Kendala pada saat belajar *daring*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa peneliti menemukan kendalah seperti yang dikatakan oleh orang tua dari siswa AZ menyatakan bahwa.

“Ada kendala khusus pada proses pembelajaran daring yang saya alami yang paling utama masalah ekonomi karena saya

⁶²Hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2021

tidak selalu punya uang untuk membelikan anak saya pulsa atau kuota selain itu kendala untuk mengawasi anak dalam belajar pada saat dirumah, saya kan berkerja jadi saya tidak ada waktu pulang sudah sore kadang saya ada waktu anak saya yang malas belajar kadang anak saya sudah tidur duluan sebelum saya pulang.”

c. Faktor Pendukung Proses Implementasi Model Pembelajaran Bauran

1) Faktor pendukung guru proses pembelajaran tatap muka dan daring

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II C mengatakan bahwa.

“Banyak pihak yang mendukung saya dalam melaksanakan proses pembelajaran bauran rekan sesama guru, kepala sekolah juga mendukung terbukti dengan disediakannya wifi untuk saya melasanakan pembelajaran daring, dan disediakan alat protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Dan tentunya semangat pada diri saya sendiri untuk mensukseskan proses pembelajaran”

2) Faktor pendukung orang tua dalam membantu siswa untuk belajar

Berdaskan hasil wawancara oleh peneliti kepada salah satu orang tua siswa (ZA), mengatakan bahwa faktor pendukung dalam membantu siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran bauran yaitu.

“Melihat anak saya belajar secara aktif saja sudah membuat saya senang, semangat saya untuk mencari uang semangkin meningkat tanpa disadari bahwa anak saya sendiri yang memberikan dukungan terhadap saya”

Berdasarkan hasil dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung guru dalam melaksanakan proses implementasi model pembelajaran bauran baik secara tatap muka ataupun *daring*. Faktor penghambat, Siswa lebih banyak bermain, siswa sering tidak

memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, waktu pelaksanaan singkat, faktor umur yang dapat mempengaruhi penglihatan guru sehingga sulit untuk melakukan komunikasi secara daring dengan menggunakan *handphone*. Sedangkan faktor pendukung yaitu adanya dukungan sesama guru dan kepala sekolah yang telah memberikan bantuan berupa *wifi* dan alat protokol kesehatan yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam terlaksananya proses implementasi model pembelajaran bauran. Faktor penghambat yang paling utama yaitu faktor ekonomi, sedangkan faktor pendukung berupa semangat dari siswa untuk orang tua.

d. Solusi Guru Terhadap Siswa Yang Belum Memahami Konsep Belajar Dengan Metode Bauran

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas yaitu kepada ibu Nupayani, mengatakan bahwa.

“Untuk mengatasi permasalahan yang ada saya memanggil wali dari siswa datang secara bergantian lalu saya jelaskan disamping itu saya juga memberikan buku cacatan pada orang tua terhadap permasalahan yang ada pada anak mereka. Selain dari itu pada saat siswa menyelesaikan tugasnya saya meminta siswa untuk meminta tanda tangan orang tuanya atau paraf dari orang tua sebagai bukti kalau orang tua dari siswa mengetahui berpa hasil yang didapatkan oleh anaknya”.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada setiap selesai jam pelajaran tugas yang diberikan secara tatap muka sebelumnya guru mengingatkan siswa agar mereka meminta tanda tangan orang tuanya tepat dibawah buku tugas yang telah dikoreksi oleh gurunya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka dapat diuraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran Buaran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dimasa pandemi covid maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini. Menurut Dwiyanto, pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*.⁶³ Berdasarkan hasil penemuan dari penelitian ini, pada kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu telah menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dibuktikan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan di dalam kelas maupun daring telah sesuai dengan sintaks atau peraturan untuk dilaksanakannya proses pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa untuk proses perencanaan awal yang dilakukan oleh sekolah dan guru adalah meminta persetujuan atau izin untuk belajar secara tatap muka di sekolah kepada masing-masing orang tua siswa, selain dari pada itu sekolah juga harus merencanakan proses belajar secara tatap muka dengan cara

⁶³Lathifatul Fajriah dan Nisa, "Blended Learning sebagai Strategi untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", *Proseding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*, Vol 1 (Oktober 2020) : hlm 211

mengikuti peraturan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti mempersiapkan alat cuci tangan, *hand sanitizer*, dan *thermogun* untuk mengecek suhu tubuh. Hal ini sesuai dengan amanah dari Kemendibud yang disampaikan oleh Nadiem Makarim, bahwa terdapat syarat untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka yaitu dengan cara sanitasi, wajib masker, mencuci dengan dengan disinfektan, persetujuan komite sekolah dan orang tua.⁶⁴

Selain dari pada itu diketahui bahwa guru kelas II C telah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan RPP yang didalamnya memuat tahap model pembelajaran menggunakan bauran (*blended learning*). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifa menyetakan, bahwa perangkat pembelajaran merupakan bebera persiapan suatu tahap perencanaan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis.⁶⁵

sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru juga harus mengetahui sintaks atau tahapan dalam melaksakan proses pembelajaran bauran (*blended learning*) agar dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran tersebut menjadi lebih terstruktur. Jared M.Carman

⁶⁴Nadiem Makarim, "Panduan Sekolah Tatap Muka". Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari <http://nasional.kompas.com>

⁶⁵Hanifa, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V Di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedang", *Jurnal Pendidikan*, Vol,6. No, 2. (Agustus 2017) Hlm 195

menjelaskan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning* yaitu :

- a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)
- b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)
- c. *Collaboration* (Kolaborasi)
- d. *Assesment* (Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar)
- e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)⁶⁶

Dari hasil penelitian penulis terlihat bahwa guru kelas II C sudah melakukan tahapan tersebut dengan baik terbukti dengan adanya proses belajar secara tatap muka (*Live Ivent*) yang dilakukan pada setiap hari Jumat dan Sabtu, sedangkan untuk tahap belajar secara mandiri (*Self-Paced Learning*) guru memberikan materi belajar melalui *whastapp* grup kelas, kolaborasi (*colaboration*) antara kedua model belajar tersebut terlaksana pada tahap pemberian tugas secara daring kemudian dibahas pada saat belajar tatap muka, selain dari pada itu sistem penelian (*Assesment*) pada tahap ini melalui dua cara yaitu tugas belajar mandiri dan tugas belajar daring seperti mengirimkan hasil belajar siswa berupa photo buku tugas siswa yang dikirim melalui *whatsapp* pribadi guru, kemudian diakumulasikan menjadi satu nilai, dan untuk tahap dukungan belajar (*Performance Support Materials*) juga sudah dipersiapkan guru kelas dengan berbantuan media pembelajaran seperti menyiapkan materi

⁶⁶Andrew Ryan Hasudungan Siallagan, "Studi Kepustakaan mengenai Blended Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran", *Proseding Seminar*. diakses pada tanggal 20 November 2020 dari <http://digilib.unimed.ac.id>

merawat tumbuhan dan hewan berupa suatu video animasi dan gambar berwarna.

Dalam penerapan model pembelajaran secara tatap muka pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik, guru semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang ada untuk melaksanakan pembelajaran, pada pembelajaran tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan pada pembelajaran pertama guru menerapkan metode cerama yang dimana pada tahap ini guru memberikan informasi secara langsung didepan para siswanya, kemudian pada tahap selanjutnya guru memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan, untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa guru biasanya mengajak semua siswa untuk melihat lingkungan sekitar sehingga dengan begitu siswa akan diarahkan oleh guru agar mampu menjawab pertanyaan yang mereka tanyakan sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Ramsay, bahwa untuk melakukan pembelajaran *blended learning* secara tatap muka ataupun daring harus menggunakan tiga tahap yaitu *seeking of informatoin* (pemberian informasi melalui online dan offline), *acquisition of information* (siswa secara individu atau kelompok berupaya untuk dapat menemukan, memahami serta menjelaskan ide-ide yang ada pada dalam pikirannya), dan *synthesizing of knowledge* (siswa dan guru merumuskan kesimpulan dari pembelajaran).⁶⁷

⁶⁷Emas Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi Sevina Edlink", *Jurnal Pedagogik*, vo. 3, (Juli 2020): hlm 107

Selanjutnya pada tahap belajar secara daring secara *online* pada dasarnya sama dengan langkah belajar secara tatap muka yang membedakan hanya lokasi dan waktu belajar saja, selain dari pada itu guru dan siswa pada tahap ini hanya menggunakan dua sintaks atau tahap saja.

Hal ini diperkuat dengan hasil pembahasan menurut I Gede Sukerata Yasa, pada konsep *blended learning* tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara *online*, tetapi untuk melengkapi dan mengatasi materi yang belum tersampaikan pada pembelajaran secara tatap muka. Begitu juga sebaliknya belajar secara tatap muka juga tidak bisa dilakukan sepenuhnya tetapi untuk mendukung atau menyempurnakan hasil pembelajaran *online* yang belum terselesaikan.⁶⁸

Dalam pelaksanaan model pembelajaran bauran terdapat pula sintaks atau tahap dimana dilakukanya kolaborasi antara belajar secara tatap muka dan secara daring. Penemuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian yaitu dimana pada tahap ini guru telah melaksanakan proses kolaborasi berupa, penugasan yang tidak semata-mata harus dikerjakan melalui tatap muka saja melainkan terkadang guru kelas juga melakukan penugasan dari media online, dengan demikian otomatis sistem penilaian juga secara tidak langsung akan menjadi suatu tahap kolaborasi juga karena guru harus menggabungkan kedua nilai dari dua proses pembelajaran yang berbedah.

⁶⁸I Gede Sukerata Yasa, "Kajian Model Pembelajaran Blended Learning", diakses pada tanggal 23 juni 2021 dari <https://sukeratayasa.wordpress.com>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran bauran ini tentunya bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin karena pada masa pandemi ini sendiri proses belajar secara tatap muka berlangsung sangat singkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kenney, yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *blended learning* memiliki komposisi waktu 30% untuk tatap muka dan 70% untuk secara online.⁶⁹ Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kelas II C, waktu penelitian secara tatap muka dilaksanakan jauh lebih singkat dibandingkan dengan belajar secara online, yang dimana pada proses belajar secara tatap muka hanya pada hari Jumat dan Sabtu serta hanya pada jam 08:00-09:20 saja. Berbeda dengan konsep waktu belajar secara tatap muka belajar secara online memiliki banyak waktu yang dimana proses ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Lingkungan tempat siswa belajar juga sudah sangat memenuhi standar protokol kesehatan sehingga guru dan siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung. Selain dari pada itu guru kelas II C juga sudah berupaya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa mampu memahami setiap pokok pembahasan yang diajarkan. Selain dari pada itu berdasarkan hasil wawancara, salah satu wali dari siswa (ZA) mengatakan:

“Saya sudah lama menginginkan anak saya untuk belajar tatap muka karena anak saya sudah bosan dirumah dan juga saya jadi terhambat untuk mengerjakan pekerjaan yang biasanya saya

⁶⁹Yene Hendarita, “Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Media Blog”, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pada <https://sibatik.kemendikbud.go.id>

kerjakan, namun karena covid-19 anak harus belajar dari rumah juga karena waktu untuk belajar di sekolah hanya sebentar. Saya setuju saja dengan apa yang guru kelasnya lakukan agar anak saya belajar dan nampak hasilnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua berpendapat model pembelajaran bauran atau blended learning ini seharusnya sudah dilaksanakan dari awal munculnya pandemi covid-19 agar para siswa juga tidak merasa bosan serta tercapainya tujuan dari pembelajaran.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Model Pembelajaran Bauran

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penulis diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi model pembelajaran bauran tersebut. Berikut faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi model pembelajaran bauran pada pembelajaran tematik tema 6 merawat tumbuhan dan hewan di SDN 76 Kota Bengkulu pada kelas II C :

a. Faktor Penghambat

- 1) Waktu belajar secara tatap muka hanya pada hari Jumat dan Sabtu dan jam belajar juga sangat singkat yakni dari pukul 08:00-09:20 saja, sehingga guru kelas kesulitan dalam mengatur jam belajar.
- 2) Pada awal sebelum digunakannya model belajar bauran guru telah melaksanakan proses belajar secara daring sehingga pada saat siswa bertemu kembali dengan teman kelas secara tatap muka lebih banyak bermain.

- 3) Pada saat pembelajaran daring orang tua sering mengerjakan tugas siswa, sehingga guru kesulitan dalam memberikan nilai.
- 4) Faktor umur yang mempengaruhi penglihatan guru dalam proses belajar secara daring yang menggunakan *Handphone*.
- 5) Faktor ekonomi yang menjadi faktor terpenting dalam melaksanakan pembelajaran secara daring karena dengan menggunakan internet yang terus-menerus mengharuskan orang tua untuk membeli kuota internet, bahkan ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki android sama sekali.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tabor, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya model pembelajaran *blended learning* memerlukan kesiapan organisasi dan sumber teknis yang cukup, jika salah satu item tidak terpenuhi maka *blended learning* tidak berjalan dengan maksimal.⁷⁰

b. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan yang didapat oleh guru kelas dari rekan sesama guru dan kepala sekolah.
- 2) Dukungan dari semangat siswa untuk orang tua dan guru dalam melaksanakan proses implementasi model pembelajaran bauran,
- 3) Dan jaringan internet yang harus stabil

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hilna Putria, Luthfi Hmadani Maulah, dan Dia Azwar Uswatun, berpendapat bahwa untuk menunjang *blended learning* aspek keterampilan guru menjadi faktor pendukung

⁷⁰Aries Alfian Prasetyo dkk, "Kajian Keterlaksanaan Blended Learning pada Program TKJ di SMK", *Jurnal TEKNO*, Vol, 25 (Maret 2016) hlm 30

dalam proses pelaksanaannya. Selain dari pada itu faktor pendukung lainnya seperti handphone dan kuota jaringan internet juga sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan⁷¹

⁷¹Hilna Putria, Luthfi Hmadani Maulah, dan Dia Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4. No. 4. (2020)hlm871

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi model pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat dijadikan sebagai alternatif atau solusi pada proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Proses implementasi model pembelajaran bauran sudah terlaksana dengan baik terbukti dengan terlaksana proses pembelajaran melalui dua tahap yaitu tatap muka dan *daring*, adanya kolaborasi antara kedua model pembelajaran yaitu berupa kolaborasi tahap pembagian sintaks model pembelajaran bauran, adanya penilaian antara kedua model pembelajaran serta adanya *support* dari berbagai pihak.
2. terdapat faktor pendukung serta penghambat untuk melaksanakan proses pengimplementasian model pembelajaran bauran di kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu seperti, dukungan dari sesama rekan guru, wali murid dan kepala sekolah yang telah memberikan arn serta fasilitas yang sangat baik untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka seperti disediakannya alat untuk memenuhi protokol kesehatan dan akses untuk melaksakan pembelajaran secara daring seperti *wifi*, dan hal-hal tersebut dapat menjadi semangat oleh guru kelas dalam menjalankan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran bauran. Selain dari itu terdapat juga faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran bauran seperti, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga siswa terlalu abai dalam belajar, siswa tidak siap pada saat belajar secara tatap muka seperti siswa banyak yang

tidak membawa buku, banyak yang tidak berkenan membelikan siswa buku cetak, terhambat oleh faktor ekonomi yang mengharuskan siswa untuk membeli *handphone*, kuota atau pulsa untuk belajar secara daring serta kendala personal yang dimiliki wali kelas seperti tidak memiliki *handphone* dan mengharuskan meminjam kepada anaknya serta faktor umur yang mempengaruhi kurangnya penglihatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk memaksimalkan proses pengimplementasian model pembelajaran bauran di kelas II C SDN 76 Kota Bengkulu peneliti dapat memberikan saran untuk proses perkembangan belajar dimasa yang akan datang :

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu menguasai penggunaan *e-learning*.
- b. Guru perlu menyediakan materi yang lebih baik seperti membuat media pembelajaran yang menarik contohnya video pembelajaran dengan animasi dan berwarna.
- c. Guru harus lebih melatih siswa dalam bertanya karena pada proses pembelajaran secara bauran waktu sangat singkat sehingga mengharuskan siswa untuk cepat mengerti.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua harus lebih memperhatikan siswa seperti meluangkan waktu untuk mengajari siswa belajar dirumah serta mengawasi pada saat

pembelajaran *daring* berlangsung, mengingatkan materi dan pelajaran apa yang akan dilakukan untuk belajar secara tatap muka.

- b. Orang tua hendaknya lebih mementingkan apa yang siswa butuhkan seperti melengkapi buku-buku pelajaran yang digunakan, dan akses yang diperlukan seperti *handphone*, kuota atau pulsa.

3. Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik perlu menumbuhkan semangat belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- b) Peserta didik perlu meningkatkan aktivitas belajar baik secara tatap muka maupun *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol.7 No. (1): h.859
- Ahmad. 2020. peningkatan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendamping Sistem Daring, Luring atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Pedagogy*, Vol.7, no. 4,h. 260
- Ariani, Ariek Tri. *Penerapan Model Blended Learning dalam Pembelajaran Berbasis Web pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Akses pada 20 November 2020 dari <http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id>
- Aruscha, Suci. 2019. Analilis Bidang Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Kehidupan dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*. Vol.6 : h.7
- Assingkily, Muhammad Shaleh. dkk. Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi dalam Islam. *Jurnal NIZHAMIYAH*. No. (2) :19-20
- Azmi, Zul. Abdillah Arif N. dan Wardayani. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.11 No.(1): h.161
- Banggur, Maria Dissriany Vista. dkk. 2018. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. No. (2): h.155

- Bariah, Siti Husnul, dan Kuntum An Nisa Imania, Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle pada Jurusan Pendidikan Teknologi dan Informasi, *Jurnal PETIK*, Vol. 4 No. 2 (September 2018) : h. 113
- Damanik, Rizka Nurlina. 2019. *Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi 4.0*. Proseding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan. Vol. 3: h.807
- Departemen Agama Al-Quran Surah At-Taubah/9:52
- Ekayati, Rini. 2018. “Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo”. *Jurnal EduTech*. Vol. 4 No.(2): h.51
- Fahruruzil, Muh, dan Muhip Abdul Majid, “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Selong pada Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal JEPK*, Vol 1 No. 1 (Juli 2017) : h. 66
- Halik, Abdul. 2018. “Penerapan Metode Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB)-ABCD Kecamatan Palu Barat”. *Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman*. Vol. 2 No. (1): h.119
- Hima, Lina Rihatul. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. No.(1): h.36-42
- Hanifa, 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V Di

- Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedang, *Jurnal Pendidikan*, Vol,6. No, 2. Hlm 195
- Hartono. “Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII*.
- Indiani, Fitri. 2015. “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD Uad Yogyakarta”. *Jurnal Fropesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No(2): h.89
- Istiningsih, Galih. 2018. “Pengembangan Model Pembelajaran Promister untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 2 No.(2): h. 95
- Khoiroh Ni'matul. dkk.2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 10 No.(2): h.99.
- Makarim, Nadiem. Panduan Sekolah Tatap Muka. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 dari <http://nasional.kompas.com>
- Marlina, Emas. “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevina Edlink”, *Jurnal Pedagogik*, Vol 3. (Juli 2020): h. 107
- Masdiana. Dkk. 2017. “Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi pada Lingkungan Siswa kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.3 No.(2): h.191.

- Muwallidah, Mayya. dkk. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi KD Sistem Alat Pembayaran Kelas X IPS di SMA 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Ilmu Sosial.*" Vol. 2 No. (2) : h.14.
- Nugroho, Wahyu. "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Prilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016", *Jurnal Medi Kons*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2019) : h. 107
- Prasetyo, Aries Alfia, dkk, 2016. Kajian Keterlaksanaan Blended Learning pada Program TKJ di SMK, *Jurnal TEKNO*, Vol, 25. Hlm 30
- Prastowo, Andi. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Harning Triasih & Lailiah Nur Chasanah. *Kajian Konsep Model Blended Learning Berbasis Web sapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. diakses pada tanggal 21 November 2020 dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Pengembangan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1 No. (2): h.215-216.
- Printadhari, Meyta dan Triani Ratnawuri. 2018. "Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (monokomi) pada Siswa Boarding School." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 6 No(2): h.103.
- Putria, Hilna dan Luthfi Hmadani Maulah, dan Dia Azwar Uswatun, 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol, 4. No, 4. Hlm 871

- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Penelitian Alhadharah*. Vol. No.17(33): h. 84.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sahimin dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo." *Jurnal Edu Riligia*. Vol.1 No.(2): h.155
- Santoso Handoko, Agil Lepiyanto, dan Swaditya Rizki, "*Pembelajaran Berbasis Blended Learning Disertai Nilai Karakter di Fkip Universitas Muhammadiyah Metro*", *Seminar Nasional*, (2016) : h. 251
- Siallangan Hasudungan, Ryan. Andrew. *Studi Kepustakaan mengenai Blended Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran*. diakses pada tanggal 20 November 2020 dari <http://digilib.unimed.ac.id>
- Sukarata, I Gede Yasa, *Kajian Model Pembelajaran Blended Learning*, diakses pada tanggal 23 juni 2021 dari <https://sukeratayasa.wordpress.com>
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)
- Susilo, Adityo. 2020. "*Coronavirus Disease 2019: tinjauan Literatur Terkini. Penyakit dalam Indonesia*". No (1): h.46.

- Susilowati. 2017. "Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi pada Publik Eksternal." *Jurnal Komunikasi*. Vol.8 No.(2) : h.50.
- Suwandayani, Beti Istanti. 2018. "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang". *Jurnal Penelitian Elementary Education*. Vol.1 No.(1) : h.83
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Waseso, Hendri Purbo, dan Salis irvan Fuadi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa", Proseding Seminar Nasional. (2019) : h. 232
- Wijanarko, Yudi. 2014. "Model Pembelajaran Make A Macth untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan." *Jurnal Taman Cendikia*. Vol.7 No.(01) : h.53.
- Yulianti, Lorentya Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Penelitian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.1, (2012) : h. 71

A. Instrumen Penelitian

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

(Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik

Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan)

1. Bagaimana situasi lingkungan tempat siswa belajar ?
2. Apakah lingkungan siswa belajar telah dilengkapi dengan protokol kesehatan ?

3. Apakah siswa belajar mengenakan seragam sekolah lengkap seperti biasanya ?
4. Bagaimana proses pembelajaran secara tatap muka (*Live Ivent*) yang dilakukan oleh guru dan siswa ?
5. Bagaimana proses pembelajaran mandiri (*Self-Paced Learning*)/ *Daring* yang dilakukan oleh guru dan siswa ?
6. Bagaimana proses kolaborasi (*Colaborations*) antara tatap muka dengan *Daring*?
7. Bagaimana cara penyampaian proses pembelajaran yang dilakukan secara Bauran (*Blended Learning*) ?

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

(Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik

Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan)

Nama Guru :

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan
1.	Upaya guru dalam mengoptimalkan	1. Bagaimana cara guru mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap

	pemahaman siswa	<p>pembelajaran <i>daring</i> ?</p> <p>2. Bagaimana cara guru meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan pemebelajaran Bauran yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA ini ?</p>
2.	Kendala yang dihadapi guru	<p>2. Apa saja kendala yang guru temui ketika mengajar pada saat menggunakan model pembelajaran Buaran (<i>Blended Learning</i>) ini ?</p> <p>3. Apa saja faktor penghambat serta pendukung proses belajar menggunakan model pembelajaran bauran ?</p>
3.	Solusi guru dalam menyelesaikan permasalahan	<p>Bagaimana solusi guru dalam meyelesaikan persoalan terhadap peserta didik yang belum memahami konsep pembelajaran yang disampaikan ?</p>
4.	Waktu pelaksanaan pembelajaran	<p>1. Berapa jam waktu yang dibutuhkan pada proses belajar secara tatap muka ?</p> <p>2. Berapa jam waktu yang dibutuhkan pada proses belajar secara <i>Daring</i> ?</p>

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

(Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik

Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan)

Nama Orang Tua :

Indikator	Pertanyaan
Pendapat orang tua	1. Apa pendapat ibu sebagai orang tua dari iswa tentang sistem belajar yang dilakukan secara

	<p>tatap muka sedangkan masih dalam kondisi Covid-19 ?</p> <p>2. Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu untuk ikut belajar secara tatap muka walaupun masih dalam kondisi pandemi covid-19 ?</p>
Kendala yang dihadapi orang tua	Apa kendala ibu sebagai orang tua dalam membantu proses belajar siswa secara tatap muka maupun secara daring ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik

Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan)

1. Bagaimana cara guru mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran *daring* ?

2. Bagaimana cara guru meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran Bauran yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA ini ?
3. Apa saja kendala yang guru temui ketika mengajar pada saat menggunakan model pembelajaran Buaran (*Blended Learning*) ini ?
4. Bagaimana solusi guru dalam meyelesaikan persoalan terhadap peserta didik yang belum memahami konsep pembelajaran yang disampaikan ?
5. Berapa jam waktu yang dibutuhkan pada proses belajar secara tatap muka ?
6. Berapa jam waktu yang dibutuhkan pada proses belajar secara *Daring*?

PEDOMAN WAWANCARA

(Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik

Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan)

1. Apa pendapat ibu sebagai orang tua dari iswa tentang sistem belajar yang dilakukan secara tatap muka sedangkan masih dalam kondisi Covid-19 ?

2. Apa alasan ibu mengizinkan anak ibu untuk ikut belajar secara tatap muka walaupun masih dalam kondisi pandemi covid-19 ?
3. Apa kendala ibu sebagai orang tua dalam membantu proses belajar siswa secara tatap muka maupun secara daring ?